



Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

LKjIP

LAPORAN KINERJA

INSTANSI PEMERINTAH

RS ERNALDI BAHAR

PROVINSI SUMATERA SELATAN



TRIWULAN II

2025



Jl. Gubernur H. Muhammad Ali Amin RT. 20 RW.
04 Kel/Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang
Telp. (0711) 5645126
Fax. (0711) 5645124
Website : www.rs-erba.go.id
Email : layanan@rs-erba.go.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Telah menjadi kewajiban kami untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kinerja yang sudah berjalan, yang disajikan dalam bentuk LKjIP. Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas publik dari pelaksanaan tugas dan fungsi RS, serta media informasi publik atas capaian kinerja yang disajikan melalui pengukuran dan evaluasi kinerja serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai atas hasil analisis pengukuran kinerja.

Secara keseluruhan program kerja pada Triwulan II Tahun 2025 sesuai Rencana Strategis 2024 – 2026 telah dilaksanakan dengan baik, sehingga kami berharap laporan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak, terutama Bapak Gubernur Sumatera Selatan, Dewan Pengawas, manajemen, seluruh pegawai, serta masyarakat atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan program dan kegiatan Rumah Sakit Ernaldi Bahar. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan bimbingan-Nya kepada kita, sehingga kita dapat melaksanakan tugas lebih baik.

Palembang, 04 Juli 2025

Direktur



dr. Yumidiansi F, M.Kes

Pembina Utama Muda / IV.c

NIP. 196606151996032001

DAFTAR ISI

	HALAMAN COVER.....	Hal i
	KATA PENGANTAR	ii
	DAFTAR ISI	iii
	DAFTAR GAMBAR	iv
	DAFTAR TABEL	v
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Landasan Hukum	3
	1.3 Tugas Pokok dan Fungsi	5
	1.4 Struktur Organisasi	6
	1.5 Data Kepegawaian	10
	1.6 Sarana dan Prasarana	13
	1.7 Isu Strategis	18
	1.8 Maksud dan Tujuan Penyusunan LKjIP	20
	1.9 Sistematika Penyusunan LKjIP	20
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	22
	2.1 Rencana Strategis (Renstra) RS Ernaldi Bahar	22
	2.2 Visi RS Ernaldi Bahar	24
	2.3 Misi RS Ernaldi Bahar	25
	2.4 Tujuan dan Sasaran	25
	2.5 Strategi	26
	2.6 Kebijakan	27
	2.7 Penetapan Indikator Kinerja Utama	28
	2.8 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025	35
	2.9 Penetapan Kinerja Tahun 2025	36
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	41
	3.1 Metode Pengukuran Pencapaian Kinerja	41
	3.2 Analisis atas Pencapaian Kinerja	42
	3.3 Akuntabilitas Keuangan	65
BAB IV	PENUTUP	73
	LAMPIRAN	
	- Perjanjian Kinerja Tahun 2025	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Hal
1.	Struktur Organisasi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	7
2.	Distribusi Pegawai RS Ernaldi Bahar per Triwulan II Tahun 2025 berdasarkan Status Kepegawaian	10
3.	Distribusi Pegawai Rumah Sakit Ernaldi Bahar Tahun 2020 – Juni 2025	11
4.	Jumlah Pegawai RS Ernaldi Bahar Periode Juni Tahun 2025 Berdasarkan Jenjang Pendidikan	11
5.	Proporsi Jumlah Tempat Tidur RS Ernaldi Bahar Tahun 2025 Berdasarkan Kelas Perawatan.....	14
6.	Persentase Implementasi Intervensi Safewards pada Tiap Ruang	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
1.	Jumlah Pegawai RS Ernaldi Bahar Periode Juni Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	12
2.	Mutasi Ketenagaan RS Ernaldi Bahar	12
3.	Kapasitas Tempat Tidur (TT) RS Ernaldi Bahar	13
4.	Nilai Persepsi, Interval Survei Kepuasan Masyarakat, Mutu Pelayanan, dan Kinerja Unit Pelayanan	33
5.	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RS Ernaldi Bahar	34
6.	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025	36
7.	Penetapan Perjanjian Kinerja RS Ernaldi Bahar Tahun 2025	37
8.	Program, Kegiatan dan Subkegiatan RS Ernaldi Bahar Tahun 2025	39
9.	Skala Nilai Peringkat Kinerja.....	42
10.	Capaian Indikator Kinerja Utama RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025	42
11.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Utama RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya	44
12.	Kemajuan Capaian Strategis (Target Akhir Renstra).....	45
13.	Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional	46
14.	Capaian Kinerja Tujuan 1 Sasaran 1 Triwulan II Tahun 2025.....	47
15.	Nilai Rata-Rata Unsur Pelayanan Hasil Survei Kesehatan Masyarakat RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025.....	50
16.	Capaian Kinerja Tujuan 1 Sasaran 2 Triwulan II Tahun 2025.....	55
17.	Capaian Kinerja Tujuan 2 Sasaran 1 Triwulan II Tahun 2025.....	58
18.	Capaian Kinerja Tujuan 3 Sasaran 1 Triwulan II Tahun 2025.....	60
19.	Realisasi Pendapatan RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025....	65
20.	Rincian Realisasi Pendapatan RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025	66
21.	Pagu Anggaran Induk RS Ernaldi Bahar Tahun 2025	67
22.	Pagu Anggaran Pergeseran RS Ernaldi Bahar Tahun 2025	68
23.	Realisasi Belanja Daerah RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025.....	68
24.	Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Program dan Kegiatan RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025.....	70



1.1. Latar Belakang

Terselenggaranya pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa merupakan prasyarat untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita - cita bangsa dan negara, sehingga diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan *legitimate* agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan bertanggung jawab, serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Upaya perbaikan sistem pemerintahan dan manajemen organisasi merupakan agenda penting dalam reformasi birokrasi, yaitu dengan sistem manajemen pemerintahan yang berfokus pada peningkatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome*). Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang baik diharapkan mendorong terwujudnya sebuah penyelenggaraan pemerintahan yang baik bersih dan berwibawa (*good governance and clean government*).

RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A memiliki peranan dalam Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dengan melakukan fungsi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat lanjut sesuai kebutuhan medis. Selain itu, sebagai satu-satunya Rumah Sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa di Provinsi Sumatera Selatan, RS Ernaldi Bahar telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi.

Seiring dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, khususnya ketentuan yang mengatur kedudukan Rumah Sakit Daerah Provinsi sebagai unit organisasi bersifat khusus yang memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan dan barang milik daerah serta bidang kepegawaian, maka telah dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 3 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Pada pasal 7 Perda tersebut disebutkan bahwa Rumah Sakit Daerah Provinsi sebagai unit organisasi bersifat khusus yang memberikan layanan secara profesional serta memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan dan barang milik daerah serta bidang kepegawaian.

Peraturan Kepala Daerah yang menjadi dasar perubahan struktur organisasi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan adalah Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pelaksanaan tugasnya, RS Ernaldi Bahar dipimpin oleh seorang Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kesehatan. Direktur dalam pengelolaan keuangan dan barang milik daerah serta bidang kepegawaian bertanggung jawab kepada Dinas Kesehatan yang dilaksanakan melalui penyampaian laporan. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa Unit Organisasi Bersifat Khusus yang selanjutnya disingkat OBK adalah unit SKPD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan dalam bentuk Rumah Sakit Daerah Provinsi yang memberikan layanan secara profesional.

Dalam pengelolaan keuangan, RS Ernaldi Bahar telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan-Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sejak tahun 2014 (PPK-BLUD Bertahap), yang kemudian ditetapkan secara

penuh pada tahun 2016 (PPK-BLUD Penuh). PPK-BLUD merupakan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dengan diterapkannya PPK-BLUD ini maka RS Ernaldi Bahar telah diberikan kewenangan untuk melaksanakan tata kelola dan pola kerja Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sebagai instansi pemerintah dengan kompleksitas yang telah disebutkan di atas, RS Ernaldi Bahar memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Laporan ini mencerminkan hasil dan evaluasi atas capaian kinerja serta pelaksanaan program dan kegiatan RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 yang diharapkan sebagai dasar atas perbaikan yang berkelanjutan.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4663) ;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52);
5. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Pelaporan Kinerja Instansi;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 3 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan;

12. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 6 tahun 2021 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
13. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

1.3. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Pasal 7, disebutkan bahwa terdapat Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi di bidang kesehatan berupa Rumah Sakit Daerah Provinsi sebagai unit organisasi bersifat khusus yang memberikan layanan secara profesional. Rumah Sakit Daerah Provinsi tersebut memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan dan barang milik daerah serta bidang kepegawaian.

Tugas pokok dan fungsi RS Ernaldi Bahar Bahar sebagaimana dijabarkan pada Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tugas Pokok

RS Ernaldi Bahar mempunyai tugas menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan jiwa yang dilaksanakan secara serasi, terpadu, dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan jiwa dan pencegahannya serta melaksanakan upaya rujukan.

1.3.2. Fungsi

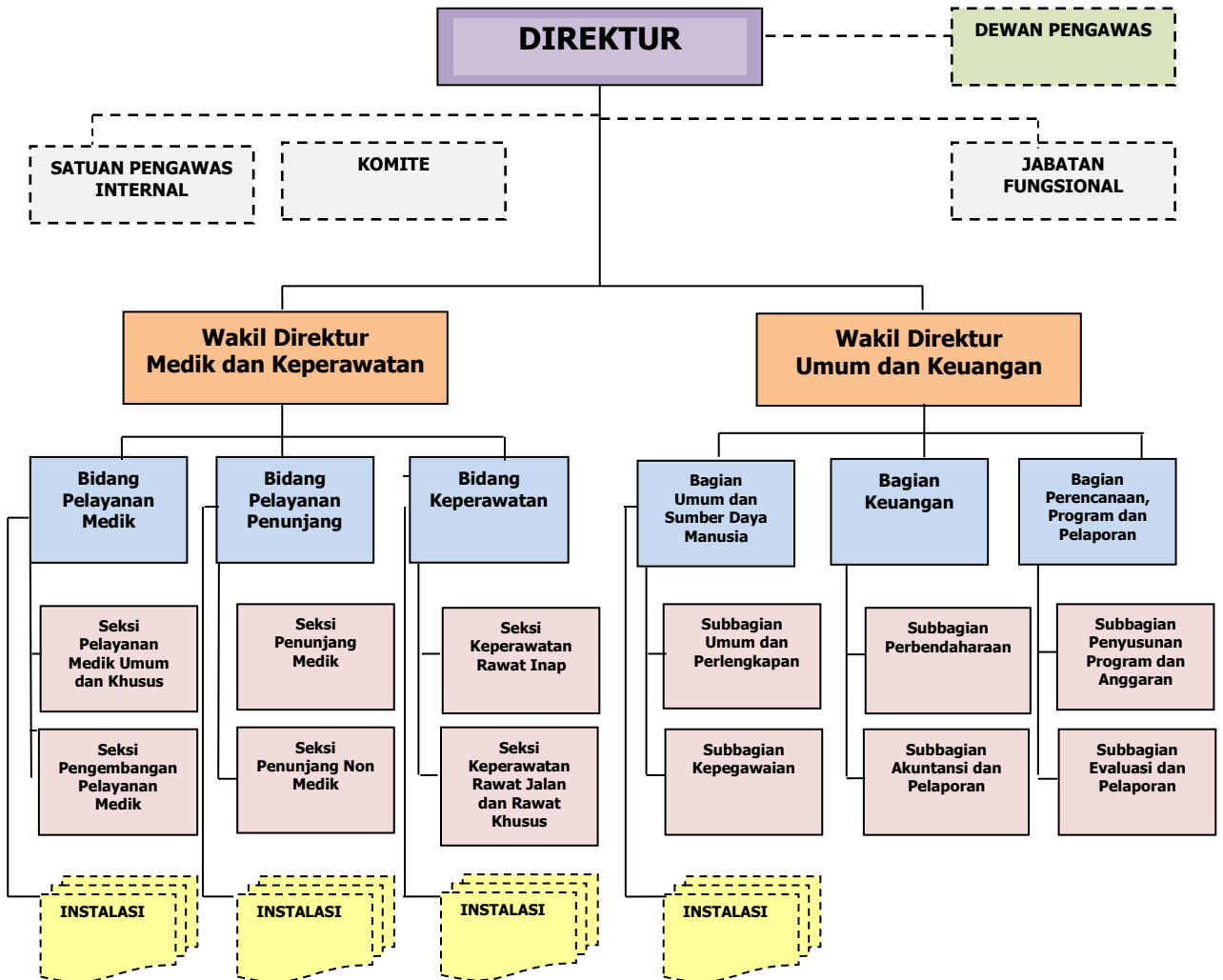
Untuk melaksanakan tugas, RS Ernaldi Bahar mempunyai fungsi :

- a. penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan jiwa sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit jiwa;
- b. pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna;
- c. penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia serta penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pelayanan kesehatan;
- d. penyelenggaraan kerjasama dan pengembangan bisnis bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan; dan
- e. pelaksanaan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, susunan organisasi RS Ernaldi Bahar dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Struktur Organisasi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan



Uraian tugas dan fungsi dari RS Ernaldi Bahar adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Direktur memiliki tugas melaksanakan, memimpin, menyusun dan menetapkan kebijakan, membina, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan tugas rumah sakit. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Direktur mempunyai fungsi :

- a. penyusunan rencana kerja dan anggaran;

- b. penyusunan rencana kebutuhan barang, dan rencana pemeliharaan barang;
- c. penyusunan dokumen pelaksanaan anggaran;
- d. penyusunan rencana pengelolaan kebutuhan dan pengembangan pelayanan kesehatan;
- e. penetapan kebijakan pelayanan kesehatan;
- f. penandatanganan surat perintah membayar terhadap belanja yang bersumber dari APBD;
- g. pengelolaan utang dan piutang daerah yang menjadi tanggung jawab;
- h. penyusunan dan penyampaian laporan pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik daerah serta bidang kepegawaian UPTD RS Ernaldi Bahar kepada Kepala Dinas Kesehatan;
- i. penetapan pejabat pelaksana teknis kegiatan dan pejabat penatausahaan keuangan;
- j. penetapan pejabat lainnya di UPTD RS Ernaldi Bahar dalam rangka pengelolaan keuangan daerah;
- k. pembinaan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan kebijakan teknis pada seluruh bidang dan bagian;
- l. perencanaan, penatausahaan dan pemeliharaan barang milik daerah;
- m. pengusulan pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai Aparatur Sipil Negara kepada pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- n. penyelenggaraan pengelolaan dan pembinaan Pegawai UPTD RS Ernaldi Bahar dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dalam jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- o. pelaksanaan koordinasi, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas;
- p. pelaksanaan pendistribusian tugas serta arahan kepada bawahan sesuai dengan tugas dan fungsi; dan

- q. pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

2. Wakil Direktur Medik dan Keperawatan

Wakil Direktur Medik dan Keperawatan mempunyai tugas membantu Direktur dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik, dan keperawatan. Wakil Direktur Medik dan Keperawatan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dibantu oleh :

- a. Bidang Pelayanan Medik
 - 1) Seksi Pelayanan Medik Umum dan Khusus
 - 2) Seksi Pengembangan Pelayanan Medik
- b. Bidang Pelayanan Penunjang
 - 1) Seksi Penunjang Medik
 - 2) Seksi Penunjang Non Medik
- c. Bidang Keperawatan
 - 1) Seksi Keperawatan Rawat Inap
 - 2) Seksi Keperawatan Rawat Jalan dan Rawat Khusus

3. Wakil Direktur Umum dan Keuangan

Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu dan menyelenggarakan sebagian tugas Direktur dalam pengelolaan bagian umum dan sumber daya manusia, bagian keuangan, bagian perencanaan, program dan pelaporan serta instalasi yang berada dalam ruang lingkupnya. Wakil Direktur Umum dan Keuangan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dibantu oleh :

- a. Bagian Umum dan SDM
 - 1) Subbagian Umum dan Perlengkapan
 - 2) Subbagian Kepegawaian
- b. Bagian Keuangan
 - 1) Subbagian Perbendaharaan

- 2) Subbagian Akuntansi dan Pelaporan
- c. Bagian Perencanaan, Program dan Pelaporan
 - 1) Subbagian Penyusunan Program dan Anggaran
 - 2) Subbagian Evaluasi dan Pelaporan

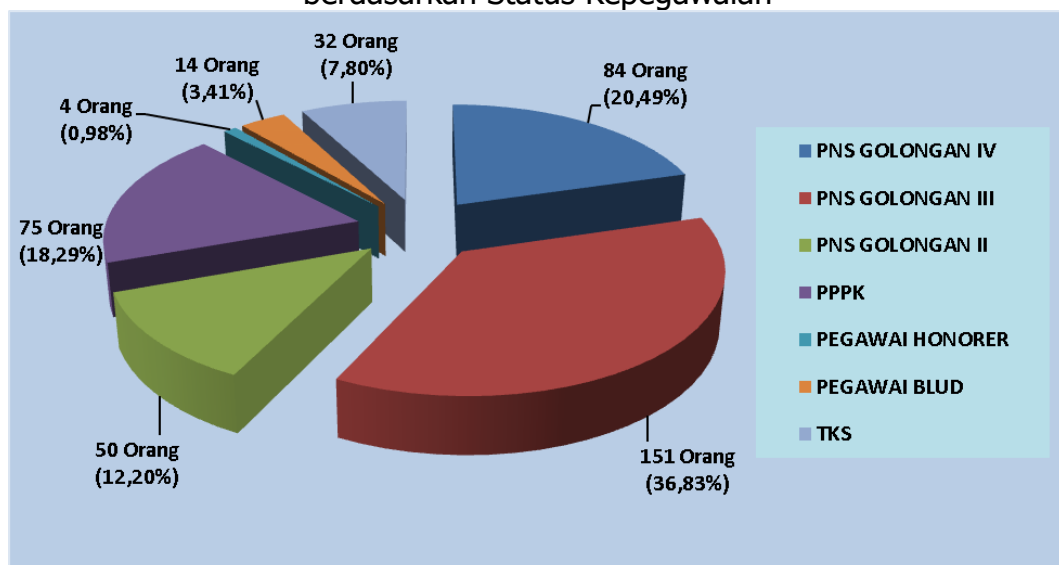
1.5. Data Kepegawaian

Rumah Sakit Ernaldi Bahar didukung sumber daya manusia (SDM) sebanyak 410 orang yang terdiri dari :

1. PNS : 285 orang
 - a. Golongan IV : 84 orang
 - b. Golongan III : 151 orang
 - c. Golongan II : 50 orang
2. PPPK : 75 orang
3. Pegawai Honorer : 4 orang
4. Pegawai BLUD : 14 orang
5. TKS (Tenaga Kerja Sukarela) : 32 orang

Distribusi SDM berdasarkan status kepegawaian di RS Ernaldi Bahar per bulan Juni tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 2.

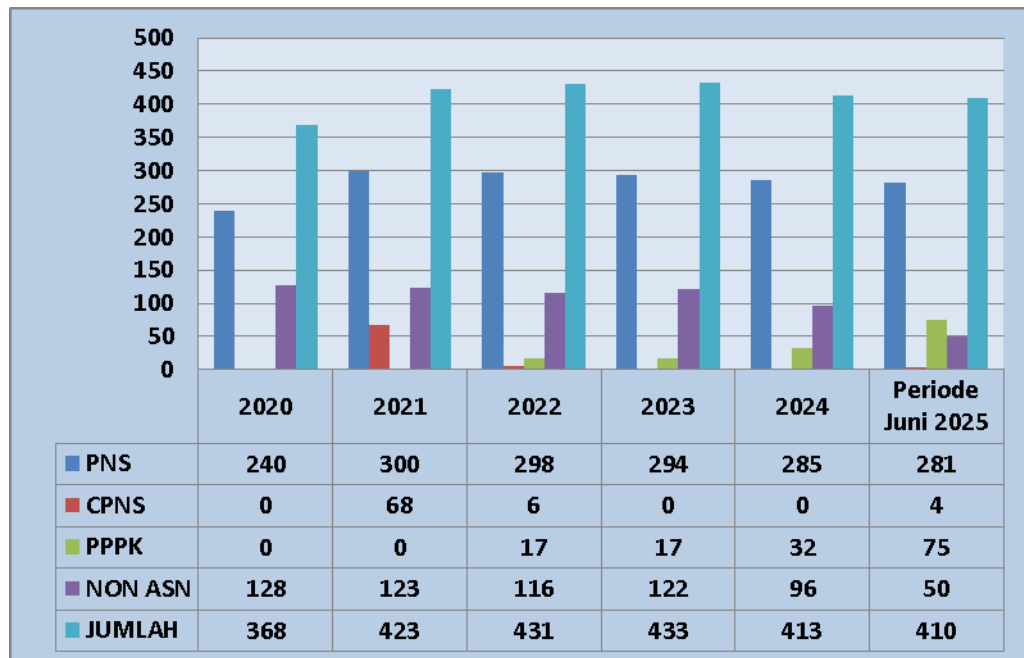
Gambar 2.
Distribusi Pegawai RS Ernaldi Bahar per Triwulan II Tahun 2025 berdasarkan Status Kepegawaian



Sumber : Sub Bagian Kepegawaian RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

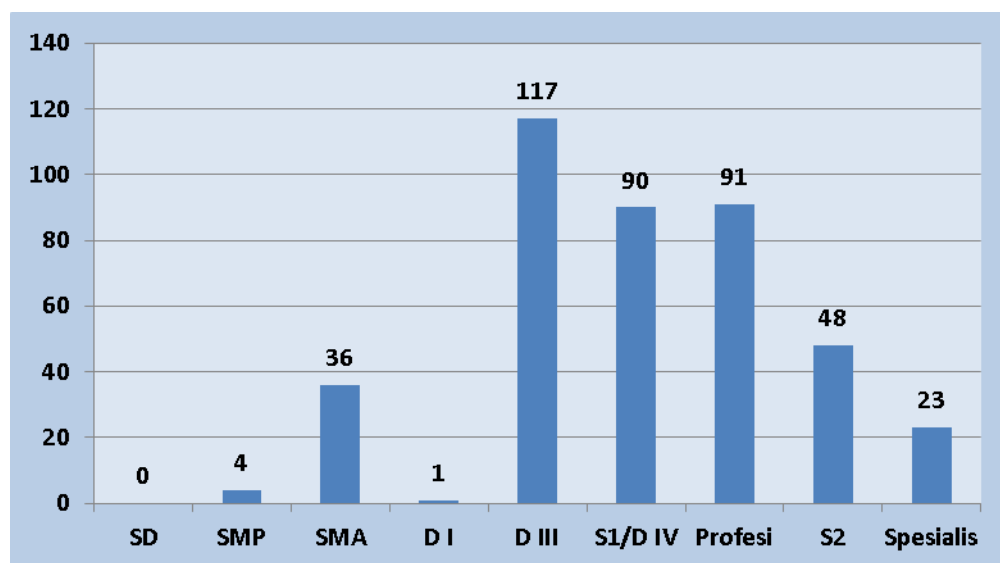
Distribusi pegawai RS Ernaldi Bahar berdasarkan status ketenagaan dari tahun 2020 hingga Juni 2025 dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3.
Distribusi Pegawai Rumah Sakit Ernaldi Bahar Tahun 2020 – Juni 2025



Jika berdasarkan jenjang pendidikan, maka distribusi pegawai RS Ernaldi Bahar dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4.
Jumlah Pegawai RS Ernaldi Bahar Periode Juni Tahun 2025
Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Distribusi pegawai RS Ernaldi Bahar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Pegawai RS Ernaldi Bahar Periode Juni Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan			
		orang	%	orang	%	orang	%
PNS							
1	II	14	3,42	36	8,78	50	12,20
2	III	36	8,78	111	27,07	147	35,85
3	IV	18	4,40	66	16,10	84	20,49
CPNS		1	0,24	3	0,73	4	0,98
PPPK		29	7,07	46	11,22	75	18,29
1	Pegawai Honorer	1	0,24	3	0,73	4	0,98
2	Pegawai BLUD	9	2,19	5	1,22	14	3,41
3	Pegawai TKS	12	2,93	20	4,88	32	7,80
JUMLAH		120	29,26	290	70,73	410	100

Jika dibandingkan periode 31 Desember 2024, pada Triwulan II tahun 2025 terjadi mutasi pegawai, baik masuk maupun keluar, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Mutasi Ketenagaan RS Ernaldi Bahar

No	Uraian	Periode 31 Desember 2024	Mutasi		Periode 30 Juni Tahun 2025
			Tambah	Kurang	
1	PNS	211	0	4	207
2	CPNS	0	4	0	4
3	PPPK	32	43	0	75
4	Pegawai Honorer	40	0	36	4
5	Pegawai BLUD	48	3	5	46
6	Pegawai TKPD	8	0	8	0
JUMLAH		413	50	53	410

1.6. Sarana dan Prasarana

1.6.1. Kapasitas Tempat Tidur

Kapasitas tempat tidur yang tersedia di RS Ernaldi Bahar menjadi 182 tempat tidur (TT) yang tersebar pada 9 (sembilan) bangsal perawatan. Penetapan besaran jumlah tempat tidur ini telah disesuaikan dengan adanya penambahan jumlah pasien pada ruang perawatan rehabilitasi Napza (Camar) dan pembukaan ruang perawatan baru untuk ruang rawat stabilisasi bagi usia lanjut atau lansia (Ruang Selasih).

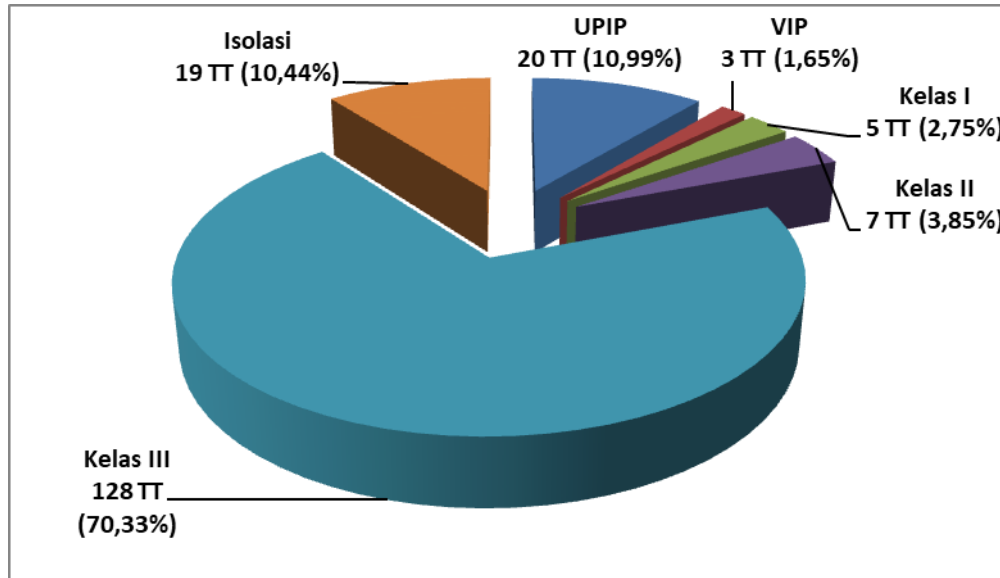
Adapun penetapan kapasitas tempat tidur tersebut berdasarkan Surat Keputusan Direktur RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 445/14947/RS.ERBA.04/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Perubahan Kapasitas Tempat Tidur Ruang Rawat Inap RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Distribusi kapasitas tempat tidur di RS Ernaldi Bahar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Kapasitas Tempat Tidur (TT) RS Ernaldi Bahar

No	Ruangan	VIP	Kelas			Isolasi	ICU Jiwa	Jumlah
			I	II	III			
1	UPIP Asoka	-	-	-	-	-	20	20
2	Camar	-	-	-	28	7	-	35
3	Kenanga	-	-	-	-	7	-	7
4	Cempaka	1	2	4	21	2	-	30
5	Cendrawasih	2	2	2	12	1	-	19
6	Merpati	-	-	-	19	1	-	20
7	Merak	-	-	-	20	-	-	20
8	Bangau	-	-	-	24	1	-	25
9	Selasih	-	1	1	4	-	-	6
Jumlah		3	5	7	128	19	20	182

Proporsi tempat tidur berdasarkan kelas perawatan dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5.
Proporsi Jumlah Tempat Tidur RS Ernaldi Bahar Tahun 2025
Berdasarkan Kelas Perawatan



Dari Gambar 1.5 terlihat bahwa lebih dari separuh (70,33%) distribusi tempat tidur adalah Kelas Perawatan Kelas III. Hal ini menunjukkan komitmen RS Ernaldi Bahar dalam menjalankan fungsi sosialnya untuk mengakomodir pelayanan kesehatan jiwa bagi seluruh masyarakat, terutama masyarakat tidak mampu. Selain itu, RS Ernaldi Bahar menyediakan kapasitas tempat tidur di atas kelas I sebesar 3 TT (1,65%), kapasitas unit pelayanan intensif psikiatri (UPIP) sebesar 20 TT (10,99%), dan ruang isolasi sebanyak 19 TT (10,44%).

1.6.2. Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan yang tersedia di RS Ernaldi Bahar berdasarkan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 445/04189/RS.ERBA/2023 tanggal 14 Maret 2023 tentang Jenis Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, terdiri dari :

- a. Pelayanan Gawat Darurat
- b. Pelayanan Rawat Jalan meliputi :
 1. Pelayanan Psikiatri Anak dan Remaja

2. Pelayanan Psikiatri Adiksi
3. Pelayanan Psikiatri Dewasa dan Lanjut Usia
4. Pelayanan Psikiatri Forensik
5. Pelayanan Konsultasi Psikosomatis (CLP)
6. Pelayanan Konseling dan Psikoterapi
7. Pelayanan Psikogeriatric
8. Pelayanan Rehabilitasi Medik
 - a) Pelayanan Psikologi
 - b) Terapi Wicara
 - c) Terapi Okupasi
 - d) Pelayanan Fisioterapi
9. Pelayanan Spesialis Penyakit Dalam
10. Pelayanan Spesialis Syaraf
11. Pelayanan Spesialis Kulit dan Kelamin
12. Pelayanan Spesialis THT-KL
13. Pelayanan Spesialis Obstetri & Ginekologi
14. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
15. Pelayanan Geriatric
16. Pelayanan Anestesi
17. Pelayanan *Medical Check Up*
18. Pelayanan Napza Terpadu, meliputi :
 - a) IPWL/Klinik Napza Non Rumatan
 - b) PTRM (Program Terapi Rumatan Metadon)
 - c) VCT (*Voluntary Consulting and Testing*)
 - d) CST (*Care Support Treatment*)
 - e) DOTS – TB (*Directly Observed Treatment Shortcourse –Tuberculosis*)
- c. Pelayanan Rawat Inap, meliputi :
 1. Rawat Inap Intensif Psikiatri atau Unit Perawatan Intensif Psikiatri (UPIP)
 2. Rawat Inap Stabilisasi

3. Rehabilitasi Napza
- d. Pelayanan Penunjang Medik dan Non Medik, meliputi :
 1. Pelayanan Radiologi
 2. Pelayanan Laboratorium
 3. Pelayanan Farmasi
 4. Pelayanan Gizi
 5. Pelayanan Ambulance
 6. Pelayanan Laundry
 7. Pelayanan Transit Pemulasaraan Jenazah
 8. Pelayanan Rehabilitasi Mental dan Psikososial
 9. Pelayanan Rekam Medik
 10. Pelayanan Pendidikan dan Penelitian (Diklat)
 11. Pelayanan Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit
 12. Pelayanan K3 dan Penyehatan Lingkungan
 13. Pelayanan Teknologi Informasi
 14. Pelayanan Humas dan Pengaduan Masyarakat
 15. Pelayanan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)
 16. Pelayanan Elektromedik
 17. Pelayanan Sterilisasi
 18. Pelayanan Darah
 19. Pelayanan Immunosupresi

Sedangkan pelayanan yang tidak dilayani di RS Ernaldi Bahar dan dirujuk adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Radioterapi
2. Pelayanan Kedokteran Nuklir
3. Pelayanan Kemoterapi
4. Pelayanan Donor Organ
5. Pelayanan Kamar Operasi
6. Pelayanan *Intensif Care*
7. Pelayanan Paliatif
8. Pelayanan Neonatus

9. Pelayanan Dialisis
10. Pelayanan Radiologi Intervensi
11. Pelayanan Hiperbarik
12. Pelayanan Pasien Koma dan dengan Alat Bantuan Hidup

1.6.3. Perizinan, Gedung dan Bangunan

Luas gedung dan bangunan yang ada di RS. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan 28.378 m², dengan luas lahan 100.300 m². Gedung RS. Ernaldi Bahar dibangun tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun 2012.

Pada tahun 2017 RS Ernaldi Bahar dinilai telah memenuhi syarat dan kemampuan pelayanan sebagai Rumah Sakit Jiwa Kelas A oleh tim visitasi izin operasional, yang disahkan dengan Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 6/1/IO/KES/PMDN/2017 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Ernaldi Bahar sebagai Rumah Sakit Jiwa Kelas A. Pada tahun 2022, izin tersebut diperbarui dengan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Nomor : 04022200260830002.

Sebagai Rumah Sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa di Provinsi Sumatera Selatan, RS Ernaldi Bahar dinilai telah memenuhi standar dan persyaratan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi, yang kemudian ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/151/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Khusus Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi untuk Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang dan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang.

RS Ernaldi Bahar juga telah mendapat pengakuan atas mutu pelayanannya dengan dinyatakan lulus akreditasi tingkat Paripurna yang didapatkan dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit pada tahun 2017, 2020, dan 2023. Pada tahun 2023 telah dilakukan survei akreditasi ulang dan

didapatkan kembali predikat lulus tingkat Paripurna dengan Nomor Sertifikat : KARS-SERT/1157/V/2023.

1.7. Isu Strategis

Penentuan isu-isu strategis Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana yang tertuang dalam dokumen Rencana Strategis 2024 - 2026, dilakukan dengan melakukan identifikasi peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang lebih lanjut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan SWOT.

a. Kekuatan (*Strenght*)

1. Rumah Sakit Ernaldi Bahar merupakan rumah sakit khusus jiwa dengan kelas A dan merupakan satu-satunya rumah sakit jiwa di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Area/lahan rumah sakit yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk pengembangan rumah sakit.
3. Lokasi yang strategis terletak di ibukota provinsi, sebagai pusat rujukan kesehatan jiwa di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Memiliki gedung yang representatif dan lengkap, tempat parkir luas, tersedianya fasilitas umum seperti mushola, kantin, ATM, koperasi.
5. Tersedianya pelayanan medis umum dan spesialis untuk rawat jalan yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Jumlah SDM kesehatan masih kurang terutama untuk tenaga Psikiater Subspesialis.
2. Ketersediaan anggaran/dana yang belum cukup untuk operasional RS.
3. Sarana dan prasarana rumah sakit yang belum sesuai standar untuk pelayanan rumah sakit jiwa.

4. Letak RS yang cukup jauh dari pusat kota sehingga sulit dijangkau oleh kendaraan umum.
- c. Peluang (*Opportunities*)
1. Meningkatnya kualitas penduduk yang ditandai dengan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya kesehatan jiwa dan dampak yang ditimbulkan akibat gangguan jiwa dari Pemerintah.
 2. Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap BPJS dengan program *universal coverage* dimana seluruh masyarakat yang belum terdaftar didalam BPJS akan dijamin premi BPJS dengan bayaran sharing antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten kota.
 3. Sesuai Amanat Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan, pada Pasal 11 ayat 4, bahwa Pelayanan rawat inap untuk pelayanan lain selain kekhususannya paling banyak 40% (empat puluh persen) dari seluruh jumlah tempat tidur rawat inap.
- d. Ancaman (*Threats*)
1. Semakin banyaknya rumah sakit swasta yang berkembang yang telah mampu memberikan pelayanan rawat jalan jiwa.
 2. Stigma negatif masyarakat terhadap RS jiwa.
 3. Masih berkembangnya pola pengobatan tradisional untuk pengobatan jiwa.

Berdasarkan analisis tersebut, isu strategis yang akan ditangani RS Ernaldi Bahar dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun ke depan adalah :

1. Melengkapi SDM dokter, terutama dokter sub spesialis kesehatan jiwa guna mendukung standar RS Jiwa Kelas A.
2. Mengembangkan pelayanan penunjang kesehatan jiwa, seperti layanan psikologi, layanan terapi anak berkebutuhan khusus, tes kemampuan minat dan bakat, dan layanan lainnya.

3. Melakukan pelatihan dan pendidikan keahlian bagi tenaga kesehatan dalam ilmu kesehatan jiwa yang semakin lama semakin maju dalam pemberian terapi pasien.
4. Melengkapi sarana dan prasarana baik gedung maupun alat kesehatan sesuai standar, dimana banyak alat – alat kesehatan yang sudah berumur tua, sehingga sering mengalami kerusakan.

1.8. Maksud dan Tujuan Penyusunan LKjIP

Maksud dan tujuan dari penyusunan LKjIP adalah :

- 1) Dapat diketahuinya capaian kinerja dan realisasi fisik dan keuangan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan;
- 2) Sebagai evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan;
- 3) Sebagai dasar untuk perencanaan program dan kegiatan periode selanjutnya;
- 4) Tertibnya pengadministrasian hasil kegiatan;
- 5) Sebagai laporan program dan hasil kegiatan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

1.9. Sistematika Penyusunan LKjIP

Sistematika penyusunan LKjIP RS Ernaldi Bahar adalah sebagai berikut :

BAB I . PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum
- 1.3 Tugas Pokok dan Fungsi
- 1.4 Struktur Organisasi
- 1.5 Data Kepegawaian
- 1.6 Sarana dan Prasarana
- 1.7 Isu Strategis
- 1.8 Maksud dan Tujuan Penyusunan LKjIP

1.9 Sistematika Penyusunan LKjIP

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis (Renstra) RS Ernaldi Bahar

2.2 Visi RS Ernaldi Bahar

2.3 Misi RS Ernaldi Bahar

2.4 Tujuan dan Sasaran

2.5 Strategi

2.6 Kebijakan

2.7 Penetapan Indikator Kinerja Utama

2.8 Rencana Kinerja Tahunan

2.9 Penetapan Kinerja

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Metode Pengukuran Pencapaian Kinerja

3.2 Analisis atas Pencapaian Kinerja

3.3 Akuntabilitas Keuangan

BAB IV. PENUTUP

Lampiran :

1. Perjanjian Kinerja



2.1 Rencana Strategis (Renstra) RS Ernaldi Bahar

Rencana Strategis atau yang disebut dengan RENSTRA merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu berisi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi yang dilaksanakan melalui kebijakan dan program Kepala Daerah.

Rencana pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan merupakan perencanaan jangka panjang dan bersifat global yang perlu dijabarkan dalam perencanaan yang lebih mikro, operasional dan berjangka pendek dalam satu tahunan berupa Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sumatera Selatan.

Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang menjalankan fungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, program, indikator kinerja dan target kinerja yang harus dicapai oleh RS Ernaldi Bahar selama lima tahun ke depan harus mendukung visi/misi kepala daerah maupun untuk memperbaiki kinerja layanan dalam rangka pemenuhan tugas dan fungsi Rumah Sakit Ernaldi Bahar. Setiap program dan kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk Rencana Strategis Pembangunan.

Sebagai instansi pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan di bidang kesehatan, RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan memiliki peranan dalam Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan rumah sakit khusus jiwa Kelas A, melakukan fungsi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat lanjut sesuai kebutuhan medis.

RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu Perangkat Daerah Provinsi mempunyai tugas untuk membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang kesehatan dalam rangka mewujudkan visi provinsi Sumatera Selatan yaitu **"Sumsel Maju Terus untuk Semua"**. Sedangkan misi yang terkait dengan bidang kesehatan adalah "Mewujudkan masyarakat Sumatera Selatan yang berkualitas, sehat, cerdas, inovatif, produktif, berakhlak, berkeadilan dan berkeadaban melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sumber daya yang berdaya saing."

Perumusan strategi dan kebijakan jangka menengah RS Ernaldi Bahar disusun dengan mempedomani RPD guna mencapai target kinerja program prioritas RPD yang menjadi tupoksi SKPD. Perumusan rencana, program, kegiatan, indikator kinerja kelompok sasaran dan pendanaan indikatif berdasarkan rencana program prioritas RPJMD.

Untuk mencapai visi dan misi Provinsi Sumatera Selatan Sumatera Selatan tersebut, RS Ernaldi Bahar dituntut untuk mempunyai visi, misi dan strategi, sasaran, program kegiatan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Strategi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

2.2 Visi RS Ernaldi Bahar

Visi adalah tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh sebuah organisasi, yang berisi tentang pernyataan harapan. Sebagai instansi pemerintah yang melakukan pelayanan kepada masyarakat, keberadaan visi menjadi sangat penting dan strategis. Pernyataan harapan RS Ernaldi Bahar tertuang dalam Visi Rumah Sakit Ernaldi Bahar adalah sebagai berikut :

"Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sebagai Pusat Rujukan Pelayanan dan Pendidikan Kesehatan Jiwa yang Prima dan Berdaya Saing Nasional", yang mengandung makna :

- a. Pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa mengandung makna bahwa Rumah Sakit Ernaldi Bahar menjadi tempat pelayanan kesehatan jiwa akhir dari daerah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Pusat Pendidikan Kesehatan Jiwa berarti bahwa Rumah Sakit Ernaldi Bahar menjadi tempat sumber belajar tentang kesehatan jiwa bagi institusi kesehatan.
- c. Prima mengandung makna bahwa pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Ernaldi Bahar adalah pelayanan yang terbaik dan memenuhi standar kualitas sehingga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pasien.
- d. Berdaya saing nasional mengandung harapan bahwa Rumah Sakit Ernaldi Bahar memiliki kemampuan, ketangguhan serta keunggulan dibandingkan Rumah Sakit Jiwa lainnya.

Pernyataan visi tersebut memiliki maksud dan harapan bahwa RS Ernaldi Bahar akan menjadi tumpuan masyarakat ketika membutuhkan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan jiwa dan tetap menjadi pilihan untuk konsultasi dalam rangka menjaga kesehatan jiwa. Jadi konsep yang terkandung tidak semata-mata bersifat kuratif tetapi juga mengedepankan upaya preventif, promotif, dan rehabilitatif. RS Ernaldi Bahar selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengembangan sumber daya dan perbaikan sistem secara berkesinambungan sebagai bentuk upaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan.

Visi tersebut disusun dan dirumuskan semaksimal mungkin melibatkan seluruh komponen karyawan RS Ernaldi Bahar. Komponen karyawan tersebut meliputi kelompok medis, paramedis, non medis, dan kelompok manajemen. Hal tersebut terkandung maksud agar visi bersifat "membumi" dan bukan merupakan sesuatu yang "asing" bagi seluruh karyawan.

2.3 Misi RS Ernaldi Bahar

Dalam rangka mewujudkan Visi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, maka kemudian diterjemahkan dalam Misi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa
2. Mengembangkan fasilitas pendidikan dan pelatihan kesehatan jiwa

2.4 Tujuan dan Sasaran

2.4.1. Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi RS Ernaldi Bahar, maka harus dirumuskan kedalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis organisasi pada Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun mendatang yang menggambarkan arah strategis organisasi atau digunakan untuk meletakkan kerangka prioritas dengan memfokuskan arah semua program dan aktivitas organisasi pada pencapaian misi yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 - 2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu
2. Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan
3. Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas

2.4.2. Sasaran

Sasaran dari setiap tujuan yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Tujuan 1 : "Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu", dengan sasaran :
 - a. Sasaran 1 : "Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa", dengan indikator :
 - 1) Persentase Peningkatan Kemampuan SDM Berbasis Kompetensi
 - 2) Indeks Kepuasan Masyarakat

- 3) Persentase Implementasi Intervensi Safewards
- b. Sasaran 2 : “Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di Rumah Sakit”, dengan indikator : Persentase Pertumbuhan Pemanfaatan Layanan Unggulan Kesehatan Jiwa
2. Tujuan 2 : “Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan”, dengan sasaran “Meningkatnya mutu RS Pendidikan” dan indikator: Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek
3. Tujuan 3 : “Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas”, dengan sasaran : “Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar”, dengan indikator :
 - 1) Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar
 - 2) Persentase tindak lanjut temuan BPK
 - 3) Persentase sarana prasarana standar RS Khusus Kelas A

2.5. Strategi

Untuk mewujudkan visi dan misi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, maka strategi yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Strategi pada Tujuan 1 Sasaran 1 :
 - a. Menurunkan angka readmisi pasien
 - b. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan
2. Strategi pada Tujuan 1 Sasaran 2 :
 - a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap RS Ernaldi Bahar
 - b. Meningkatkan kecepatan pelayanan kesehatan
 - c. Meningkatkan pelayanan rehabilitasi NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya)
3. Strategi pada Tujuan 2 Sasaran 1 :
 - a. Meningkatkan indeks kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek
 - b. Meningkatkan ketepatan pemenuhan kurikulum pendidikan
4. Strategi pada Tujuan 3 Sasaran 1 :
 - a. Meningkatkan pendapatan BLUD

- b. Meningkatkan ketepatan belanja
- c. Meningkatkan akuntabilitas pelaporan BLUD
- d. Menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar

2.6. Kebijakan

Kebijakan Rumah Sakit Ernaldi Bahar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan keluarga terhadap pengobatan ODGJ
2. Meningkatkan tatalaksana pasien sesuai standar
3. Meningkatkan ketepatan waktu dalam pelayanan
4. Pemenuhan ketersediaan SDM sesuai standar
5. Pemenuhan ketersediaan sarana prasarana sesuai standar
6. Meningkatkan kemitraan RS dalam bidang pelayanan kesehatan
7. Meningkatkan promosi dan publikasi pelayanan RS
8. Meningkatkan penggunaan pendaftaran online
9. Meningkatkan kepatuhan terhadap SOP
10. Meningkatkan penatalaksanaan rehabilitasi Napza sesuai standar
11. Meningkatkan pengawasan terhadap residen
12. Meningkatkan kompetensi pendidik klinik
13. Mewujudkan kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan bimbingan praktek
14. Mewujudkan tercapainya ketepatan waktu pengajuan klaim
15. Meningkatkan sumber pendapatan lainnya
16. Melaksanakan penyusunan perencanaan sesuai kebutuhan
17. Melaksanakan pencatatan keuangan yang tertib dan akuntabel
18. Melaksanakan pelaporan aset/ barang inventaris pada simda barang yang akuntabel dan tepat waktu
19. Melaksanakan pelaporan kepegawaian tepat waktu
20. Melaksanakan pelaporan program dan kegiatan tepat waktu
21. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana RS

2.7. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, ditetapkan indikator kinerja utama sebagai dasar pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) dari sasaran strategis RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

1. IKU dari Tujuan 1 Sasaran 1 : Persentase Peningkatan Kemampuan SDM Berbasis Kompetensi, Indeks Kepuasan Masyarakat, dan Persentase Implementasi Intervensi *Safewards*.

Untuk mengukur tercapainya Tujuan 1 Sasaran 1, ditetapkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

a. Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi

Kompetensi adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan pegawai/SDM dalam melaksanakan tugas dan jabatan. Dalam hal penentuan definisi operasional IKU ini, pada tahun 2024 dibatasi pada SDM yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan kemudian pada tahun 2025 ditingkatkan menjadi ASN (Aparatur Sipil Negara) yang terdiri dari PNS dan PPPK di RS Ernaldi Bahar.

Peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi adalah upaya RS dalam meningkatkan kompetensi SDM, terutama ASN, sehingga memenuhi standar persyaratan jabatan yang diembannya. Upaya tersebut dapat berupa sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, seminar, webinar, workshop, IHT (*In House Training*), rapat koordinasi, *benchmarking*/studi banding/studi tiru, dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi dinilai dengan cara mengukur persentase jumlah SDM ASN yang

mengikuti peningkatan kompetensi sesuai jabatan dari total seluruh ASN di Rumah Sakit.

b. Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks kepuasan masyarakat adalah persentase nilai kepuasan yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data dari kunjungan pasien rawat inap dan pasien rawat jalan.

Pengambilan data dengan cara menggunakan instrumen survey berupa kuesioner kepada pengunjung rawat jalan serta rawat inap secara acak setelah mendapatkan jumlah sampel yang diinginkan. Data tersebut diolah sehingga mendapatkan bentuk jawaban dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan yaitu dari sangat baik sampai dengan tidak baik. Untuk kategori tidak baik diberi nilai 1, kurang baik diberi nilai persepsi 2, baik diberi nilai persepsi 3, sangat baik diberi nilai persepsi 4.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, maka nilai persepsi, interval, mutu pelayanan, dan kinerja unit pelayanan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Nilai Persepsi, Interval Survei Kepuasan Masyarakat, Mutu Pelayanan, dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

c. **Persentase Implementasi Intervensi *Safewards***

Intervensi *safewards* adalah pengelolaan ruangan untuk menetapkan ruang perawatan yang nyaman dan aman bagi pasien dan petugas melalui 10 (sepuluh) Intervensi *Safewards*. Ruangan yang tidak aman dan nyaman memicu meningkatnya konflik bagi pasien dan petugas, konflik yang meningkat dapat memicu penahanan (*containment*) yang berlebihan.

Evaluasi pengukuran Implementasi *Safewards* mengacu pada 10 (sepuluh) intervensi *Safewards* sebagai berikut : (1) *Discharge Messages*; (2) *Softwords*; (3) *Positif words*; (4) *Know Each Other*; (5) *Mutual Help Meeting*; (6) *Clear Mutual Expectation*; (7) *Calmdown*; (8) *Talkdown*; (9) *Reassurance*; (10) *Bad News Mitigations*.

Persentase implementasi intervensi *safewards* didapat dengan cara membandingkan antara jumlah pasien yang mendapat intervensi *safewards* sesuai kriteria dengan jumlah seluruh pasien yang dirawat inap jiwa. Kriteria Implementasi Intervensi *Safewards* yang digunakan adalah :

- a. Kondisi pasien agresif (UPIP) minimal mendapatkan enam (6) intervensi dari 10 intervensi *safewards* yang ada.
- b. Kondisi pasien non agitasi (stabil) minimal mendapatkan delapan (8) intervensi dari 10 intervensi *safewards* yang ada.

2. **IKU dari Tujuan 1 Sasaran 2 : Persentase Pertumbuhan Pemanfaatan Layanan Unggulan Kesehatan Jiwa.**

Dalam pengukuran tujuan 1 sasaran 2 ini ditetapkan indikator kinerja utamanya adalah Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa. Layanan unggulan jiwa adalah layanan yang sudah menjadi unggulan dan/atau layanan yang direncanakan akan diunggulkan. Pada RS Ernaldi Bahar terdapat

layanan unggulan yang dijadikan target pengembangan, yaitu layanan rehabilitasi Napza.

Persentase pertumbuhan layanan unggulan kesehatan jiwa adalah ketercapaian jumlah kegiatan layanan unggulan dibandingkan dengan target kegiatan yang direncanakan. Pada tahun 2024 terdapat 2 (dua) target pelaksanaan kegiatan pada layanan unggulan, yaitu pemantapan rehabilitasi Napza dan tersedianya ruang seklusi di ruang rawat inap rehabilitasi Napza.

3. IKU dari Tujuan 2 Sasaran 1 : Persentase Kelulusan Mahasiswa Praktek.

Dalam pengukuran tujuan 2 sasaran 1 ini ditetapkan indikator kinerja utama, yaitu persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek. Persentase kelulusan ujian praktek bagi mahasiswa yang melakukan praktek di RS Ernaldi Bahar sesuai dengan bidang studi/profesi dan kurikulum pendidikan yang digunakan akan memberikan gambaran kompetensi mahasiswa/peserta didik yang praktek di RS Ernaldi Bahar serta mutu RS Ernaldi Bahar sebagai RS Pendidikan.

Angka persentase kelulusan mahasiswa praktek didapat dengan cara membandingkan jumlah mahasiswa praktek di RS Ernaldi Bahar yang lulus pada ujian praktek dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswa yang praktek di RS Ernaldi Bahar.

4. IKU dari Tujuan 3 Sasaran 1 : Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar, Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK, dan Persentase Sarana Prasarana Standar RS Khusus Kelas A.

Untuk mengukur tercapainya Tujuan 3 Sasaran 1, ditetapkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

a. Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar

Nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) RS Ernaldi Bahar yang berasal dari hasil evaluasi

implementasi SAKIP yang dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) Provinsi Sumatera Selatan maupun Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI.

Nilai SAKIP memberikan gambaran ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis dari organisasi serta menjadi patokan penilaian keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan dalam mencapai visi dan misi organisasi.

Nilai ini didapat dari penilaian APIP Provinsi Sumatera Selatan yang tertuang pada Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Implementasi SAKIP. Komponen penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja tertuang pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terdiri dari perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (30%), pelaporan kinerja (15%), dan evaluasi kinerja (25%). Penilaian dilakukan pada sub-komponen evaluasi AKIP, dan setiap sub-komponen dinilai berdasarkan pemenuhan kualitas dari kriteria.

Nilai akhir dari penjumlahan komponen memberikan gambaran tingkat AKIP, dengan kategori predikat sebagai berikut :

Predikat AA (Nilai >90-100)	: sangat memuaskan
Predikat A (Nilai >80-90)	: memuaskan
Predikat BB (Nilai >70-80)	: sangat baik
Predikat B (Nilai >60-70)	: baik
Predikat CC (Nilai >50-60)	: cukup (memadai)
Predikat C Nilai (>30-50)	: kurang
Predikat D Nilai (>0-30)	: sangat kurang

b. Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK

Persentase tindak lanjut atas temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) adalah perbandingan antara jumlah tindak lanjut atau upaya yang dilakukan RS Ernaldi Bahar terhadap hasil audit/pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh BPK dibandingkan dengan seluruh temuan BPK di RS. Tindak lanjut atas temuan BPK bertujuan untuk menindak lanjuti dan menyelesaikan hasil temuan dari BPK, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).

Adanya audit memberikan jaminan bahwa pengendalian yang dijalankan suatu organisasi telah cukup memadai untuk memperkecil terjadinya risiko, menjamin kegiatan operasi organisasi telah berjalan secara efektif dan efisien serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan organisasi telah tercapai. Manajemen bertanggung jawab menentukan tindakan yang perlu dilakukan sebagai tanggapan terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan.

Cara mengukur IKU Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK adalah dengan membandingkan jumlah temuan BPK yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh temuan BPK dikali 100%.

c. Persentase Sarana Prasarana Standar RS Khusus Kelas A

Persentase sarana prasarana standar RS Khusus Kelas A adalah hasil perbandingan antara realisasi pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang telah memenuhi Standar Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A dibandingkan dengan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan Standar Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi

dan Perizinan Rumah Sakit. Peraturan ini digunakan sebagai dasar dikarenakan meskipun telah terdapat peraturan terkait klasifikasi dan perizinan RS yang baru, namun persyaratan sarana dan prasarana RS Khusus Jiwa secara detail masih menggunakan Permenkes No.56 tahun 2014.

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RS Ernaldi Bahar yang terdapat dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2024 – 2026 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RS Ernaldi Bahar

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	Target Kinerja pada Tahun		
						2024	2025	2026
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	80	82	85
			2	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	84	85	86
			3	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	60	70	85
		Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di RS	4	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100	100	100
2	Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100	100	100
3	Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	6	Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	81,50	81,51	81,52
			7	Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target Kinerja pada Tahun		
					2024	2025	2026
			8 Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	80	82	84

2.8. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis. Hasil dari proses penetapan tersebut berupa Rencana Kinerja Tahunan (RKT). RKT memuat sasaran strategis, indikator kinerja dan target kinerja yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan.

Tabel 6.
Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1 Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	82
			2 Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85
			3 Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	70
		Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di RS	4 Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100
2	Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5 Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100
3	Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	6 Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	81,51
			7 Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100
			8 Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	82

2.9. Penetapan Kinerja Tahun 2025

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola.

RS Ernaldi Bahar telah membuat Penetapan Kinerja Tahun Anggaran 2025 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsi yang ada dan disusun berdasarkan Rencana Strategis RS Ernaldi Bahar Tahun 2024 - 2026.

Tabel 7.
Penetapan Perjanjian Kinerja RS Ernaldi Bahar Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	82
	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85
	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	70
Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di Rumah Sakit	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100
Meningkatnya mutu RS Pendidikan	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100
Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	81,51
	Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100
	Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	82

Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran,

menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2025 Rumah Sakit Ernaldi Bahar mempunyai 4 (empat) sasaran strategis kegiatan, 3 Program, 6 Kegiatan, dan 10 Subkegiatan sebagai berikut :

A. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi

I. Administrasi Umum Perangkat Daerah

1. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor

II. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

2. Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya

III. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

4. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
5. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor

IV. Peningkatan Pelayanan BLUD

6. Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD

B. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

V. Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM, dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi

7. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit
8. Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan
9. Pengadaan Barang Penunjang Operasional Rumah Sakit

C. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

VI. Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektorial Tingkat Daerah Provinsi

10. Peningkatan Upaya Advokasi Kesehatan, Pemberdayaan, Penggalangan Kemitraan, Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektorial Tingkat Daerah Provinsi

Pagu Anggaran Pergeseran Tahun 2025 berdasarkan program, kegiatan, dan subkegiatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Program, Kegiatan dan Subkegiatan RS Ernaldi Bahar Tahun 2025

No	Program / Kegiatan / Subkegiatan		Indikator Kinerja	Target	Pagu Anggaran (Rp)
I	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi		Persentase terlaksananya program penunjang urusan pemerintahan daerah	100%	34.413.594.000
	A	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase terlaksananya kegiatan administrasi umum perangkat daerah	100%	251.570.000
	1	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah paket peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan	1 paket	251.570.000
	B	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persentase barang milik daerah yang tersedia	100%	195.000.000
	2	Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah unit kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan	5 unit	0
	3	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah unit sarana dan prasarana gedung kantor atau bangunan lainnya yang disediakan	27 unit	195.000.000
	C	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase terlaksananya kegiatan penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah	100%	5.967.024.000
	4	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah laporan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik yang disediakan	12 laporan	2.712.000.000
	5	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan	12 laporan	3.255.024.000
	D	Peningkatan	Persentase terlaksananya	100%	28.000.000.000

No	Program / Kegiatan / Subkegiatan		Indikator Kinerja	Target	Pagu Anggaran (Rp)
		Pelayanan BLUD	kegiatan peningkatan pelayanan BLUD		
	6	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Jumlah BLUD yang menyediakan pelayanan dan penunjang pelayanan	1 unit kerja	28.000.000.000
II	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat		Persentase pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	80%	18.207.304.658
	E	Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	Persentase terpenuhinya fasilitas pelayanan, sarana, prasarana dan alat kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM, dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	85%	18.207.304.658
	7	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	Jumlah sarana, prasarana dan alat kesehatan yang dilakukan rehabilitasi dan pemeliharaan oleh rumah sakit	8 gedung	13.436.464.000
	8	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	Jumlah alat kesehatan/alat penunjang medik fasilitas layanan kesehatan yang disediakan	12 unit	4.770.840.658
	9	Pengadaan Sarana di Fasilitas Layanan Kesehatan	Jumlah sarana di fasilitas layanan kesehatan yang disediakan	2 unit	0
III	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan		Persentase terpenuhinya program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	100%	123.750.000
	F	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi	Persentase terpenuhinya kegiatan advokasi, pemberdayaan, kemitraan, peningkatan peran serta masyarakat dan lintas sektoral tingkat daerah provinsi	100%	123.750.000
	10	Peningkatan Upaya Advokasi Kesehatan, Pemberdayaan, Penggalangan Kemitraan, Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi	Jumlah dokumen hasil advokasi kesehatan, pemberdayaan, penggalangan kemitraan, peran serta masyarakat dan lintas sektor tingkat daerah provinsi	15 dokumen	123.750.000
		Jumlah : 3 Program/6 Kegiatan/10 Subkegiatan			52.744.648.658



3.1. Metode Pengukuran Pencapaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang ditetapkan di awal tahun anggaran yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 - 2026 dengan realisasi masing-masing indikator kinerja utama (IKU).

Pengukuran kinerja ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi serta menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program atau kegiatan pada tahun 2024 sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan serta sebagai penentu strategi dan arah kebijakan selanjutnya. Penetapan indikator kinerja didasarkan pada kelompok masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), sedangkan satuan pengukuran dalam bentuk persentase.

Tingkat capaian dihitung dengan rumus rata-rata capaian dari setiap indikator. Interpretasi atas pencapaian kinerja sasaran dipergunakan interval nilai sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 9. Skala Nilai Peringkat Kinerja

Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$76\% \leq 90\%$	Tinggi
$66\% \leq 75\%$	Sedang
$51\% \leq 65\%$	Rendah
$\leq 51\%$	Sangat Rendah

3.2 Analisis Atas Pencapaian Kinerja

Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan telah dapat melaksanakan tugas utama sesuai dengan kewenangan wajib yang telah dilimpahkan dalam bidang kesehatan. Dari 4 (empat) sasaran utama yang telah ditetapkan sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, secara keseluruhan telah dapat dilaksanakan.

Berbagai faktor internal maupun eksternal memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pencapaian sasaran dan target indikator kinerjanya. Capaian kinerja dari masing-masing sasaran pada RS Ernaldi Bahar Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

3.2.1. Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Kinerja Tahun Berjalan

Capaian kinerja dari masing-masing sasaran pada RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.

Capaian Indikator Kinerja Utama RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori*
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1 Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	82	85,12	103,80%	Sangat tinggi
			2 Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85	89,3	105,06%	Sangat tinggi
			3 Persentase	%	70	88,88	126,97%	Sangat

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori*
			implementasi intervensi <i>safewards</i>					tinggi
		Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di RS	4 Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100	100	100,00%	Sangat tinggi
2	Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5 Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100	100	100,00%	Sangat tinggi
3	Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	6 Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	81,51	-	-	-
			7 Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100,00%	Sangat Tinggi
			8 Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	82	77,88	94,98%	Sangat tinggi

Dari Tabel 3.1, terdapat 8 (delapan) indikator, yang terdiri dari ada 7 (tujuh) indikator telah mencapai target (kategori sangat tinggi/capaian di atas 90%) dan 1 (satu) indikator yang belum ada data capaian. Indikator kinerja Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar belum ada data karena belum dilakukan penilaian SAKIP tahun 2025.

3.2.2. Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

Dari 8 IKU yang ditetapkan pada Rencana Strategis 2024 – 2026, hanya 2 indikator yang sama dengan indikator pada IKU RS Ernaldi Bahar tahun 2023. Capaian indikator kinerja Triwulan II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Utama RS Ernaldi Bahar
Triwulan II Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	2024			Triwulan II Tahun 2025		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	80	100,00	125,00	82	85,12	103,80%
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	84	87,56	104,24	85	89,30	105,06%
		3	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	60	73,4	122,33	70	88,88	126,97%
	Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di RS	4	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100	100	100,00	100	100	100,00%
Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100	100	100,00	100	100	100,00%
Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	6	Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	81,50	93,05	114,17	81,51	-	-
		7	Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100,00	100	100	100,00%
		8	Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	80	78,69	98,36	82	77,88	94,98%

3.2.3. Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Kinerja Akhir Renstra

Perbandingan capaian kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target akhir Renstra dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12.
Kemajuan Capaian Sasaran Strategis (Target Akhir Renstra/tahun 2026)

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	Realisasi TW II 2025	Target Akhir Renstra	Tingkat Kemajuan (%)
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	85,12	85	100,14
			2	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	89,30	86	103,83
			3	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	88,88	85	104,56
		Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di RS	4	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100	100	100
2	Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100	100	100
3	Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	6	Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	-	81,52	-
			7	Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100
			8	Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	77,88	84	92,71

3.2.4. Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Standar Nasional

Perbandingan capaian kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Standar Nasional dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13.
Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Standar Nasional

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	Realisasi TW II 2025	Standar Nasional	Tingkat Kemajuan (%)
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	85,12	-	-
			2	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	89,30	≥80	111,62
			3	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	88,88	-	-
		Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di RS	4	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100	-	-
2	Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100	-	-
3	Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	6	Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	%	-	≥80	-
			7	Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100
			8	Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	77,88	100	77,88

Rincian analisis capaian kinerja RS Ernaldi Bahar pada Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut :

3.2.5. Capaian Kinerja Tujuan 1 Sasaran 1

Tujuan 1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu
Sasaran 1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa

Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategis tersebut, maka telah ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja beserta target pencapaiannya pada tahun anggaran 2025. Adapun capaian kinerja Tujuan 1 Sasaran 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 14.
Capaian Kinerja Tujuan 1 Sasaran 1 Triwulan II Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	82	85,12	103,80%
2	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85	89,30	105,06%
3	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	70	88,88	126,97%

1. Persentase Peningkatan Kemampuan SDM Berbasis Kompetensi

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Kompetensi adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan pegawai/SDM dalam melaksanakan tugas dan jabatan. Dalam hal penentuan definisi operasional IKU ini, dibatasi pada SDM yang berstatus sebagai ASN atau Pegawai Negeri

Sipil (PNS) dan PPPK di RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan peningkatan kompetensi PNS juga dapat menggambarkan Indeks Profesionalitas ASN di institusi.

Peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi adalah upaya RS dalam meningkatkan kompetensi SDM, terutama ASN, sehingga memenuhi standar persyaratan jabatan yang diembannya. Upaya tersebut dapat berupa sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, seminar, webinar, workshop, IHT (*In House Training*), rapat koordinasi, *benchmarking*/studi banding/studi tiru, dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi dinilai dengan cara mengukur persentase jumlah SDM PNS yang mengikuti peningkatan kompetensi sesuai jabatan dari total seluruh PNS di Rumah Sakit.

Pada Triwulan II Tahun 2025 ini realisasi indikator Persentase Peningkatan Kemampuan SDM Berbasis Kompetensi telah tercapai 85,12% atau melebihi target yang ditentukan pada tahun 2025 atau capaian 103,80%. Hal ini berarti bahwa telah dilakukan proses untuk peningkatan kompetensi pegawai ASN di lingkungan RS Ernaldi Bahar.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

Telah tercapainya target tahun 2025 yang telah ditentukan pada Triwulan II Tahun 2025 menandakan bahwa proses untuk peningkatan kompetensi ASN di lingkungan RS Ernaldi Bahar, baik dengan mengikuti sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, seminar, webinar, workshop, IHT (*In House Training*), rapat koordinasi, *benchmarking*/studi banding/studi tiru, dan lain-lain telah berjalan dengan baik.

Meskipun target telah tercapai, namun RS Ernaldi Bahar tetap melakukan upaya peningkatan pegawai hingga mencapai 100% ASN telah mendapatkan peningkatan kompetensi. Untuk meningkatkan kompetensi pegawai, maka beberapa upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi SDM antara lain :

- 1) Mengadakan *knowledge sharing* dari pegawai yang telah melakukan pelatihan kepada rekan sejawat atau pihak yang terkait.
- 2) Mengadakan IHT (*In House Training*)
- 3) Mengadakan sosialisasi pada pegawai
- 4) Menekankan kepada pegawai untuk dapat mencapai target pelatihan/diklat minimal 20jpl/tahun
- 5) Mendata peningkatan kompetensi yang dilakukan secara mandiri oleh pegawai melalui aplikasi googleform.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Indeks kepuasan masyarakat adalah persentase nilai kepuasan yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data dari kunjungan pasien rawat inap dan pasien rawat jalan. Pengambilan data dengan cara menggunakan instrumen survey berupa kuesioner kepada pengunjung rawat jalan serta rawat inap secara acak setelah mendapatkan jumlah sampel yang diinginkan. Data tersebut diolah sehingga mendapatkan bentuk jawaban dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan yaitu dari sangat baik sampai dengan tidak baik.

Penetapan indikator ini terdapat pada Dokumen Renstra 2024 - 2026. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) ini merupakan indikator yang baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024,

meskipun telah dilakukan pengukuran indeks kepuasan masyarakat tiap tahunnya.

Pada akhir Triwulan II didapatkan nilai IKM sebesar 89,30 atau capaian 105,06% jika dibandingkan target tahun 2025. Dari hasil pengolahan data survei kepuasan masyarakat yang terdiri dari 10 unsur, semua unsur pelayanan mempunyai nilai rata-rata di atas angka 3 (baik). Adapun nilai rata-rata survei kepuasan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15.
Nilai Rata-Rata Unsur Pelayanan Hasil Survei Kesehatan Masyarakat
RS Ernaldi Bahar s.d. Triwulan II Tahun 2025

No	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-Rata (NRR)
U1	Persyaratan	3,57
U2	Prosedur	3,55
U3	Waktu Pelayanan	3,35
U4	Biaya/Tarif	3,57
U5	Produk Layanan	3,56
U6	Kompetensi Pelaksana	3,52
U7	Maklumat Pelayanan	3,48
U8	Perilaku Pelaksana	3,65
U9	Penanganan Pengaduan	3,68
U10	Sarana dan Prasarana	3,79
	Nilai rata-rata IKM	3,572

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, maka mutu pelayanan RS Ernaldi Bahar dengan nilai 87,56 masuk dalam kategori A atau kinerja unit pelayanan sangat baik.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

Pada Triwulan II Tahun 2025 ini realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat masih telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan di RS Ernaldi Bahar telah baik dan mampu memberikan rasa puas masyarakat pengguna layanan.

Keberhasilan dalam pemberian layanan tidak lepas dari komitmen semua pihak untuk memberikan pelayanan yang prima, sesuai dengan motto RS Ernaldi Bahar, "melayani dengan sepenuh hati". Berbagai upaya telah dilakukan RS Ernaldi Bahar untuk meningkatkan kepuasan masyarakat, mulai dari saat pasien datang sampai dengan pasien selesai pemeriksaan dalam hal ketepatan waktu maupun dalam hal pelayanan yang diberikan petugas. RS Ernaldi Bahar telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta mempersiapkan adanya sistem antrian online. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pelayanan, RS Ernaldi Bahar telah melakukan upaya untuk meningkatkan ketepatan waktu pelayanan, seperti waktu tanggap IGD, serta waktu tunggu rawat jalan maupun pelayanan penunjang.

Penyampaian hasil survei kepuasan masyarakat juga telah disampaikan pada rapat pelayanan, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada hal yang dianggap kurang. Dari hasil pengukuran, didapatkan unsur pelayanan yang mendapat nilai terendah adalah waktu pelayanan. Oleh karena itu, upaya ke depan yang akan dilakukan untuk memperbaiki waktu pelayanan antara lain meningkatkan komitmen dari seluruh tenaga medis dan petugas yang terkait dalam memberikan pelayanan tepat waktu, menjadikan waktu tunggu pelayanan sebagai indikator mutu yang dipantau setiap bulan, serta melakukan supervisi dan monitoring dalam ketepatan waktu pelayanan

RS Ernaldi Bahar berusaha meningkatkan kepuasan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanan, sarana prasarana dan mengikuti standar dan regulasi yang berlaku. Selain itu, telah dilakukan pelatihan komunikasi efektif bagi petugas yang berhadapan langsung dengan pasien, sehingga diharapkan akan meningkatkan mutu pelayanan petugas.

3. Persentase Implementasi Intervensi Safewards

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Pada tahun 2025, seluruh bangsal perawatan telah diberlakukan penerapan intervensi *Safewards* (bangsal aman). Pada dasarnya konsep ini dikembangkan berdasarkan metode *problem solving* (pemecahan masalah). Ada beberapa hal yang dapat memicu terjadinya konflik di dalam ruang perawatan, misalnya lingkungan yang berisik, pasien yang berhalusinasi, staf yang ketus, dan kurang empatik, pasien yang tidak kooperatif, dan sebagainya, yang dapat diminimalisir dengan penanganan yang tepat.

Ada 10 (sepuluh) hal yang harus dilakukan oleh perawat untuk mengatasi hal tersebut, yaitu : (1) *know each other* (saling mengenal satu sama lain), (2) *mutual help meeting* (saling membantu dan bekerja sama), (3) *bad news mitigation* (segala upaya untuk meminimalkan kejadian buruk), (4) *discharge messages* (penyampaian pesan sebelum pulang), (5) *positive words* (penggunaan kata-kata positif), (6) *soft words* (penggunaan kata-kata lembut), (7) *clear mutual expectation* (pengungkapan harapan dan tujuan yang jelas), (8) *calm down methods* (metode yang membuat tenang dan nyaman), (9) *talk down* (bicara merendah, baik intonasi, maupun volume), (10) *reassurance* (mampu memberikan jaminan dan kepastian).

Adapun kriteria Implementasi Intervensi *Safewards* yang digunakan adalah :

- a. Kondisi pasien agresif (UPIP) minimal mendapatkan enam (6) intervensi dari 10 intervensi *safewards* yang ada.
- b. Kondisi pasien non agitasi (stabil) minimal mendapatkan delapan (8) intervensi dari 10 intervensi *safewards* yang ada.

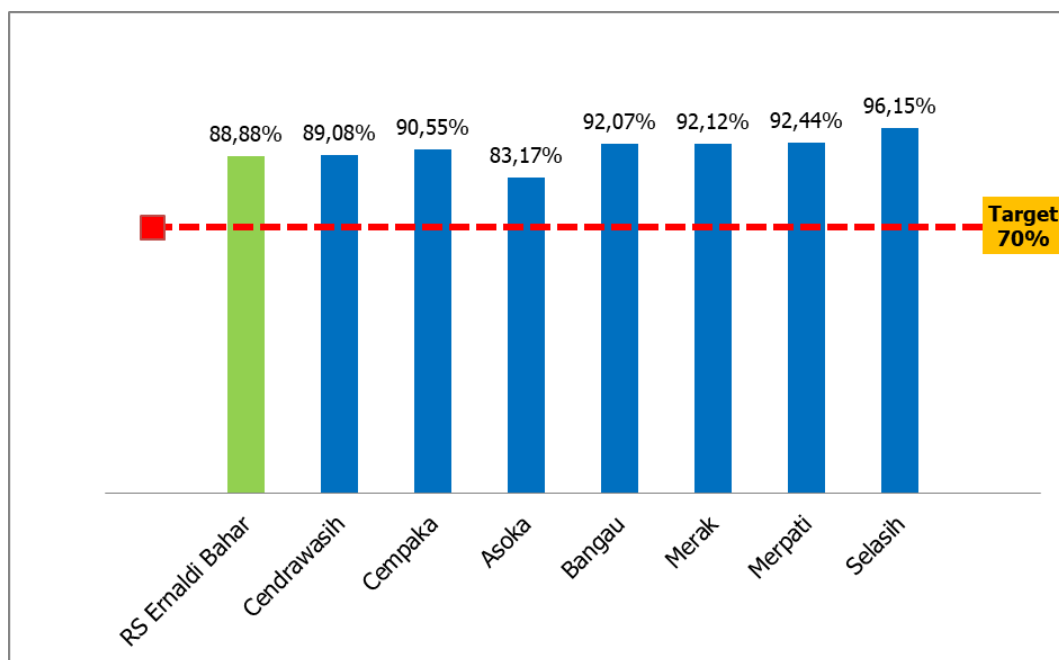
Persentase implementasi intervensi *safewards* didapat dengan cara membandingkan antara jumlah pasien yang mendapat intervensi *safewards* sesuai kriteria dengan jumlah seluruh pasien yang dirawat inap.

Penetapan indikator ini terdapat pada Dokumen Renstra 2024 - 2026. Pengukuran dan penilaian indikator ini dimulai pada tahun 2024. Hasil dari pengukuran IKU Persentase Implementasi Intervensi *Safewards* sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sebesar 88,88% atau capaian sebesar 126,97%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (70%), maka capaian tersebut telah melampaui target.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

Telah tercapainya target indikator persentase implementasi intervensi *safewards* menandakan bahwa RS Ernaldi Bahar telah melaksanakan perawatan bangsal aman secara menyeluruh pada seluruh bangsal perawatan di RS Ernaldi Bahar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 6, yang memperlihatkan bahwa realisasi persentase implementasi intervensi *safewards* seluruh ruangan telah melampaui target 2025.

Gambar 6.
Persentase Implementasi Intervensi Safewards pada Tiap Ruangan



Telah tercapainya target tahun 2025 pada Triwulan II menjadi pemicu semangat agar pelaksanaan intervensi safewards pada bulan-bulan selanjutnya dapat lebih baik lagi, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh pasien, keluarga pasien serta petugas.

Beberapa upaya yang telah dan akan tetap dilakukan oleh RS Ernaldi Bahar untuk meningkatkan implementasi intervensi *safewards* antara lain :

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas melalui pendidikan dan pelatihan
- Menerapkan budaya keselamatan pasien
- Meningkatkan pengawasan kepada petugas dalam penerapan intervensi safewards sesuai dengan kriteria
- Menjadikan indikator Persentase Implementasi Intervensi Safewards sebagai salah satu indikator mutu prioritas RS

3.2.6. Capaian Kinerja Tujuan 1 Sasaran 2

Tujuan 1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu
Sasaran 2	Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa adalah Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16.
Capaian Kinerja Tujuan 1 Sasaran 2 Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100	100	100,00%

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Penetapan indikator Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa terdapat pada Dokumen Renstra 2024 - 2026. Pengukuran dan penilaian indikator ini dimulai pada tahun 2024.

Layanan unggulan jiwa adalah layanan yang sudah menjadi unggulan dan/atau layanan yang direncanakan akan diunggulkan. Pada RS Ernaldi Bahar terdapat layanan unggulan yang dijadikan target pengembangan, yaitu layanan rehabilitasi Napza.

Persentase pertumbuhan layanan unggulan kesehatan jiwa adalah ketercapaian jumlah kegiatan layanan unggulan dibandingkan

dengan target kegiatan yang direncanakan. Pada tahun 2025 terdapat 1 (satu) target pelaksanaan kegiatan pada layanan unggulan, yaitu pemantapan penanganan adiksi sehubungan dengan tersedianya SDM konsultan Adiksi

Pada Triwulan II Tahun 2025 telah tercapai target pelaksanaan kegiatan pada layanan unggulan (capaian 100%), yaitu telah adanya SDM dokter spesialis Kedokteran Jiwa Subspesialis Konsultan Adiksi. Dokter ini adalah dokter yang berfokus pada pengobatan gangguan jiwa yang berhubungan dengan kecanduan, seperti kecanduan obat-obatan, alkohol, atau perilaku lainnya. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam menangani masalah kecanduan, termasuk evaluasi, diagnosis, dan terapi. Ketersediaan tenaga medis ini mendukung terselenggaranya pelayanan rehabilitasi Napza, sehingga kegiatan pelayanan adiksi dapat terlaksana dengan baik.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

Indikator persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa pada tahun 2025 telah tercapai target. RS Ernaldi Bahar telah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas layanan unggulan kesehatan jiwa antara lain :

- a. RS Ernaldi Bahar senantiasa meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, salah satunya dengan melakukan rehabilitasi gedung bangsal rawat inap sesuai dengan standar.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas melalui pendidikan dan pelatihan baik petugas medis maupun paramedis.
- c. Melengkapi alat-alat kesehatan serta sarana prasarana pelayanan.

- d. Meningkatkan promosi dan publikasi rumah sakit baik dari segi pelayanan maupun dari jenis pelayanan yang dimiliki rumah sakit, seperti dengan melakukan kerjasama dengan RRI (Radio Republik Indonesia) dengan menyelenggarakan acara talkshow “Bincang Sehat Jiwa”.
- e. Melakukan kerja sama dengan BNN, Yayasan maupun panti sosial yang mengelola rehabilitasi Napza.
- f. RS Ernaldi Bahar telah melakukan program kunjungan ke kabupaten/kota dan melakukan kerja sama dalam pelayanan kesehatan jiwa dan rehabilitasi Napza.

3.2.7. Capaian Kinerja Tujuan 2 Sasaran 1

Tujuan 2	Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan
Sasaran 1	Meningkatnya mutu RS Pendidikan

Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategis tersebut, maka telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja beserta target pencapaiannya pada tahun anggaran 2025, yaitu persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek. Adapun capaian indikator kinerja tujuan 2 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17.
Capaian Kinerja Tujuan 2 Sasaran 1 Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100	100	100

a. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Kelulusan Mahasiswa Ujian Praktek dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek pada Triwulan II Tahun 2025 didapatkan 100% atau seluruh mahasiswa dinyatakan lulus. Hal ini sesuai dengan target indikator tahun 2025 dan menandakan upaya peningkatan kompetensi peserta didik di RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan telah berjalan dengan baik.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, maka capaian ini tidak ada beda (100%) serta jika dibandingkan dengan target jangka menengah, maka capaian ini telah sesuai target akhir Renstra.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa hal yang mendorong tercapainya indikator kinerja persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek adalah adanya tenaga pendidik klinis (*clinical instructor*) yang sesuai dengan rasio pendidik dan mahasiswa (rasio pembimbing dibanding mahasiswa koas 1 : 5 dan rasio pembimbing banding mahasiswa keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya 1 : 7) serta sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 terdapat 15 institusi pendidikan yang terdiri dari 740 orang mahasiswa telah melakukan praktek di RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Adapun institusi pendidikan yang melakukan praktek di RS Ernaldi Bahar bervariasi dari jenjang DIII, DIV/S1, Profesi, S2, maupun Pendidikan Dokter Spesialis. Mahasiswa yang praktek antara lain dari Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS), Program Profesi Dokter, Profesi Ners, S1 Keperawatan, S1 Psikologi, S1 Farmasi, dan DIII Keperawatan.

Guna menunjang kegiatan pendidikan, RS Ernaldi Bahar sebagai lahan praktek telah menyediakan sarana penunjang, seperti perpustakaan, ruang belajar, ruang jaga, akses internet, dan ketersediaan fasilitas lainnya. Selain itu, bagi mahasiswa yang berasal dari luar Kota Palembang maupun yang ingin tinggal di RS Ernaldi Bahar disediakan asrama bagi yang berminat.

RS Ernaldi Bahar juga mendorong dan melaksanakan pelatihan bagi pembimbing klinis guna menambah ilmu dalam bidang kesehatan jiwa dan kegawatdaruratan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kompetensi mahasiswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Berdasarkan survei kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek di RS Ernaldi Bahar didapatkan nilai kepuasan mahasiswa 100% menyatakan puas.

3.2.8. Capaian Kinerja Tujuan 3 Sasaran 1

Tujuan 3	Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas
Sasaran 1	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar

Untuk mewujudkan tujuan meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas, telah ditetapkan satu sasaran strategis yaitu meningkatnya transparansi akuntabilitas BLUD. Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategis tersebut, maka telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja pada tahun anggaran 2025, yaitu persentase tindak lanjut temuan BPK dengan target pencapaiannya 100%. Adapun capaian indikator kinerja tujuan 3 dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18.
Capaian Kinerja Tujuan 3 Sasaran 1 Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	81,51	-	-
Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100,00%
Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	84	77,88	94,98%

3.2.8.1. Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Penetapan indikator ini terdapat pada Dokumen Renstra 2024 - 2026. Indikator Nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) RS Ernaldi Bahar ini merupakan indikator yang baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024.

Nilai SAKIP memberikan gambaran ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis dari organisasi serta menjadi patokan penilaian keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan dalam mencapai visi dan misi organisasi.

Nilai ini didapat dari penilaian APIP Provinsi Sumatera Selatan yang tertuang pada Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Implementasi SAKIP. Pada Triwulan II Tahun 2025 belum dilakukan evaluasi Implementasi SAKIP di RS Ernaldi Bahar, sehingga realisasi indikator ini belum ada.

Pada tahun 2023 dan 2024 nilai evaluasi akuntabilitas kinerja RS Ernaldi Bahar sebesar 83,00 dan 93,05. Jika dilihat target pada Rencana Strategis tahun 2024 -2026, maka target tahun 2025 lebih kecil jika dibandingkan dengan capaian 2023 dan 2024. Hal ini dikarenakan dokumen tersebut disusun sebelum dilakukan penilaian SAKIP tahun 2023. Oleh karena itu, pada tahun 2025 diharapkan RS Ernaldi Bahar dapat mempertahankan capaian nilai SAKIP tahun 2024

sebesar 93,05, atau mengupayakan untuk meningkatkan capaian tersebut.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai SAKIP didapat dari penilaian APIP Provinsi Sumatera Selatan yang tertuang pada Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Implementasi SAKIP. Komponen penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja tertuang pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terdiri dari perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (30%), pelaporan kinerja (15%), dan evaluasi kinerja (25%). Penilaian dilakukan pada sub-komponen evaluasi AKIP, dan setiap sub-komponen dinilai berdasarkan pemenuhan kualitas dari kriteria.

Pada tahun 2024, nilai akuntabilitas kinerja RS Ernaldi Bahar telah mencapai nilai sebesar 93,05 (AA). Meskipun target nilai SAKIP tahun 2025 sebesar 81,51, namun RS Ernaldi Bahar tetap mengupayakan untuk meningkatkan capaian dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 93,05.

Meskipun nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar telah meningkat, namun terdapat beberapa hasil evaluasi Laporan Hasil Evaluasi AKIP RS Ernaldi Bahar tahun 2024, yaitu :

- a. Perencanaan kinerja : sudah menyusun dokumen perencanaan dan dipublikasikan
- b. Pengukuran kinerja : telah melakukan pengukuran kinerja. Masih terdapat mekanisme thd pengumpulan data kinerja yg belum dapat diandalkan. Data kinerja yang dikumpulkan masih belum relevan secara keseluruhan untuk mengukur capaian kinerja yang diharapkan. Pengukuran capaian kinerja belum sebagian besar memanfaatkan teknologi informasi (Aplikasi)

- c. Pelaporan kinerja : telah menyusun laporan akuntabilitas kinerja. Dokumen telah direviu, namun oleh 1 (satu) orang bukan oleh tim reviu dari RS Ernaldi Bahar.
- d. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal : Evaluasi telah dilaksanakan dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja & mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja
Upaya yang telah dilakukan RS Ernaldi Bahar dalam menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP antara lain :
 - a. Membuat mekanisme pengumpulan data kinerja dapat diandalkan melalui pembuatan SOP untuk setiap indikator.
 - b. Mengumpulkan data kinerja yang relevan secara keseluruhan untuk mengukur capaian kinerja yang diharapkan
 - c. Melakukan pengukuran sebagian besar capaian kinerja memanfaatkan teknologi informasi (aplikasi)
 - d. Membentuk tim reviu yang terdiri minimal 3 (tiga) orang untuk melakukan reviu atas dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja.

3.2.8.2. Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Pada Triwulan II Tahun 2025, RS Ernaldi Bahar telah menindaklanjuti hasil temuan BPK atas laporan keuangan tahun 2024. Terdapat 1 (satu) temuan BPK yaitu Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 atas belanja gaji, tunjangan, dan Tambahan Penghasilan Pegawai belum tepat pada 44 SKPD (belum mengenakan tarif progresif dalam melakukan perhitungan PPh pasal 21) dikarenakan kesalahan mekanisme perhitungan PPh 21 pada Aplikasi E-sumsel dan kelebihan pemungutan PPh Pasal 21 (pada RS Ernaldi Bahar sebesar Rp. 92.189.286,-. Atas temuan tersebut RS Ernaldi Bahar telah menindaklanjuti dengan Bendahara Pengeluaran akan memedomani pemungutan dan penyetoran pajak penghasilan sesuai dengan PMK no. 168 Tahun 2023 dan akan

berkoordinasi dengan BPKAD tentang Aplikasi E-Sumsel yang diterapkan bisa mengakomodir dalam perhitungan pajak penghasilan agar sesuai dengan PMK No. 168 Tahun 2023.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, maka capaian ini tidak ada beda (100%) serta jika dibandingkan dengan target jangka menengah, maka capaian ini telah sesuai target akhir Renstra.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

RS Ernaldi Bahar telah menindaklanjuti seluruh temuan BPK (capaian kinerja 100%). Pada tahun mendatang, RS Ernaldi Bahar mengupayakan tidak adanya temuan dari pemeriksaan BPK, dengan cara melakukan pekerjaan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

RS Ernaldi Bahar memiliki fokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas BLUD dengan salah satu indikatornya tindak lanjut atas segala temuan BPK, yang menandakan bahwa RS terbuka atas kritik dan saran serta memiliki komitmen yang tinggi dalam memperbaiki kualitas pelayanan dan manajemen keuangan. Hal ini didasari atas tanggung jawab yang besar untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas publik dengan meningkatkan inovasi layanan, kualitas pelayanan, serta pemanfaatan aset BLUD dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal.

3.2.8.3. Persentase Sarana Prasarana Standar RS Khusus Kelas A

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah, dan Standar Nasional

Penetapan indikator Persentase Sarana Prasarana Standar RS Khusus Kelas A terdapat pada Dokumen Renstra 2024 - 2026. Indikator ini merupakan indikator yang baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024.

Persentase sarana prasarana standar RS Khusus Kelas A adalah hasil perbandingan antara realisasi pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang telah memenuhi Standar Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A dibandingkan dengan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan Standar Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Peraturan ini digunakan sebagai dasar dikarenakan meskipun telah terdapat peraturan terkait klasifikasi dan perizinan RS yang baru, namun persyaratan sarana dan prasarana RS Khusus Jiwa secara detail masih menggunakan Permenkes No.56 tahun 2014.

Pada Triwulan II Tahun 2025, RS Ernaldi Bahar telah memenuhi memenuhi 77,88% sarana prasarana sesuai standar RS Khusus Jiwa Kelas A atau capaian kinerja sebesar 94,98%. Hal ini masih belum mencapai target tahun 2025 maupun target akhir Renstra.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan

Belum tercapainya target tahun 2025 pada indikator persentase sarana prasarana standar RS Khusus Kelas A dikarenakan terdapat beberapa sarana dan alat kesehatan dalam keadaan rusak atau tidak dapat digunakan lagi, yang kemudian diafkir.

Upaya yang akan dilakukan RS Ernaldi Bahar untuk meningkatkan capaian indikator ini adalah dengan menginventarisir ulang sarana, prasara, dan alat kesehatan sesuai dengan ASPAK serta menambah sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dan standar Rumah Sakit dengan unggulan jiwa pada Aplikasi ASPAK Kementerian Kesehatan RI.

3.2.9. Analisis Efisiensi serta Keberhasilan dan Kegagalan Program dan Kegiatan

Pada Tahun Anggaran 2025 Rumah Sakit Ernaldi Bahar mempunyai 4 (empat) sasaran strategis kegiatan, 3 Program, 6 Kegiatan, dan 10 Subkegiatan. Hingga Triwulan II Tahun 2025, seluruh program/kegiatan/subkegiatan dapat dilaksanakan dengan baik atau sesuai dengan perencanaan. Hal ini dikarenakan telah dilakukan perencanaan kegiatan berdasarkan hasil evaluasi pada periode sebelumnya, kemudian mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan khususnya memenuhi target indikator yang ditetapkan. Selain itu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah program kerja sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Analisis efisiensi yang sudah dilakukan di RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan antara lain :

1. Realisasi keuangan total belanja RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp. 20.885.202.720,- atau 39,60% dan realisasi fisik 44,47%, sedangkan capaian kinerja ada 7 dari 8 IKU (87,5%) yang telah mencapai bahkan melebihi target tahun 2025. Hal ini menandakan penggunaan dana yang efisien untuk mencapai target kinerja.
2. Penggunaan sumber daya manusia sesuai kompetensi yang efisien, ditandai dengan adanya inovasi-inovasi yang telah dilakukan di RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

3. Penggunaan aset RS Ernaldi Bahar sesuai dengan ketersediaan, sedangkan pengadaan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas kegunaannya serta memperhitungkan manajemen risiko dalam pengadaannya.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas keuangan merupakan pencapaian kinerja keuangan dari indikator keuangan yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan tahun 2025. Pengukuran pencapaian kinerja keuangan berdasarkan persentase rata-rata realisasi anggaran pada tiap program dan kegiatan.

3.3.1. Realisasi Pendapatan Jasa Layanan Umum BLUD

Realisasi pendapatan jasa layanan umum BLUD RS Ernaldi Bahar sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19.
Realisasi Pendapatan RS Ernaldi Bahar
sampai dengan Triwulan II Tahun 2025

Pendapatan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan BLUD	28.000.000.000	16.413.475.846	58,62%

Jika dibandingkan dengan target tahunan maka penerimaan pendapatan BLUD RS Ernaldi Bahar pada Triwulan II tahun 2025 belum melampaui target tahunan, yaitu Rp. 16.413.475.846,- (capaian 58,62%), namun jika dibandingkan dengan target triwulan II sebesar 50%, maka dapat dikategorikan bahwa kinerja pendapatan RS Ernaldi Bahar tergolong baik dan melebihi target triwulan ke-2. Rincian pendapatan RS Ernaldi Bahar dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20.
Rincian Realisasi Pendapatan RS Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025

No	Uraian	Target 2025	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Pendapatan Pelayanan Gawat Darurat	12.000.000	6.805.000	56,71%
2	Pendapatan Pelayanan Rawat Jalan	925.000.000	527.390.000	57,02%
3	Pendapatan Pelayanan Rawat Inap	380.000.000	217.045.000	57,12%
4	Pendapatan Obat dan Bahan Medis	1.750.000.000	866.803.797	49,53%
5	Pendapatan Pelayanan Ambulance	1.000.000	687.000	68,70%
6	Pendapatan Rontgen	4.000.000	4.500.000	112,50%
7	Pendapatan dari Laboratorium	60.000.000	126.008.000	210,01%
8	Pendapatan Jaminan Kesehatan Daerah	15.000.000	-	0,00%
9	Pendapatan Umum Lainnya	211.000.000	2.034.960.000	964,44%
10	Pendapatan Pelayanan Rawat Jalan BPJS Kesehatan	12.300.000.000	6.046.866.770	49,16%
11	Pendapatan Pelayanan Rawat Inap BPJS Kesehatan	11.500.000.000	6.028.099.000	52,42%
12	Pendapatan Pelayanan Rawat Inap Kemenkes	250.000.000	202.734.821	81,09%
13	Pendapatan Kerja Sama Sewa	42.000.000	86.400.000	205,71%
	a. Pendapatan Sewa Asrama	20.000.000	73.400.000	367,00%
	b. Pendapatan Sewa Kantin RS	22.000.000	13.000.000	59,09%
14	Jasa Giro/Bunga	100.000.000	69.236.855	69,24%
15	Pendapatan Parkir	8.000.000	3.877.500	48,47%
16	Pendapatan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	250.000.000	167.597.100	67,04%
17	Pendapatan Lain - Lain	192.000.000	24.465.003	12,74%
	a. Pendapatan Selisih Bayar	75.000.000	12.614.200	16,82%
	b. Pendapatan Piutang Perawatan	17.000.000	5.658.303	33,28%
	c. Rapid Test, Kerjasama RS Lainnya, Test Keswa	100.000.000	6.192.500	6,19%
	Jumlah Pendapatan Jasa Layanan	28.000.000.000	16.413.475.846	58,62%

RS Ernaldi Bahar telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan pendapatan RS, seperti melakukan pelayanan pemeriksaan kesehatan jasmani dan rohani bagi calon pegawai ASN, aparat desa, maupun swasta, serta pemeriksaan psikotes bagi siswa. Selain itu, beberapa komponen yang melampaui target antara lain pendapatan umum lainnya (pemeriksaan MCU/*medical check up*, psikotes, dll) dan laboratorium.

3.3.2. Realisasi Anggaran Belanja

3.3.2.1. Pagu Anggaran

a. Pagu Anggaran Induk (Pergub Sumatera Selatan No. 30/2024)

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2024 tertanggal 31 Desember 2024 dan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 30 Tahun 2024 tertanggal 31 Desember 2024, maka telah disahkan APBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2025. Pagu anggaran induk RS Ernaldi Bahar bersumber dari dana APBD Provinsi Sumatera Selatan dan BLUD secara rinci dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21.
Pagu Anggaran Induk RS Ernaldi Bahar Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)		
	APBD	BLUD	Jumlah
1. Belanja Operasi	9.652.099.000	26.595.000.000	36.247.099.000
a. Belanja Pegawai	-	185.000.000	185.000.000
b. Belanja Barang dan Jasa	9.652.099.000	26.410.000.000	36.062.099.000
2. Belanja Modal	7.794.853.067	1.440.000.000	9.234.853.067
a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.514.853.067	1.140.000.000	4.654.853.067
b. Belanja Modal gedung dan Bangunan	4.280.000.000	300.000.000	4.580.000.000
c. Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	0	0	0
d. Belanja Modal Jalan, jaringan, dan irigasi	0	0	0
TOTAL BELANJA	17.446.952.067	28.035.000.000	45.481.952.067

b. Pagu Anggaran Pergeseran (Pergub Sumatera Selatan No. 13/2025)

Pada tanggal 09 Mei 2025 telah disahkan APBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2025 melalui Peraturan Gubernur No. 13 tahun 2025, dengan pagu RS Ernaldi Bahar semula Rp. 45.481.952.067,- berubah menjadi Rp. 52.744.648.658,- yang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22.
Pagu Anggaran Induk RS Ernaldi Bahar Tahun 2025
(Pergub Sumatera Selatan No. 13/2025)

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)		
	APBD	BLUD	Jumlah
1. Belanja Operasi	7.988.524.000	26.560.000.000	34.548.524.000
a. Belanja Pegawai	-	150.000.000	150.000.000
b. Belanja Barang dan Jasa	7.988.524.000	26.410.000.000	34.398.524.000
2. Belanja Modal	16.756.124.658	1.440.000.000	18.196.124.658
a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.217.410.658	1.140.000.000	6.357.410.658
b. Belanja Modal gedung dan Bangunan	11.538.714.000	300.000.000	11.838.714.000
c. Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	0	0	0
d. Belanja Modal Jalan, jaringan, dan irigasi	0	0	0
TOTAL BELANJA	24.744.648.658	28.000.000.000	52.744.648.658

3.3.2.2. Realisasi Anggaran

Realisasi Pelaksanaan Program/Kegiatan APBD Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23.
Realisasi Belanja Daerah
RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2025

Uraian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)
		(Rp)	(%)	
1. Belanja Operasi	34.548.524.000	17.875.190.720	51,74	57,81
a. Belanja Pegawai	150.000.000	0	0,00	0
b. Belanja Barang dan Jasa	34.398.524.000	17.875.190.720	51,96	58,75
2. Belanja Modal	18.196.124.658	3.010.012.000	16,54	25,00
e. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	6.357.410.658	2.144.112.000	33,73	35,00
f. Belanja Modal gedung dan Bangunan	11.838.714.000	865.900.000	7,31	10,00
g. Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-
h. Belanja Modal Jalan, jaringan, dan irigasi	-	-	-	-
TOTAL BELANJA	52.744.648.658	20.885.202.720	39,60	44,47

Realisasi keuangan total belanja RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp. 20.885.202.720,- atau 39,60% dan realisasi fisik 44,47%.

Seluruh program/kegiatan/subkegiatan di RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan pada Triwulan II Tahun anggaran 2025 dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan target fisik dan kinerja perbulannya, meskipun target keuangan belum tercapai dikarenakan masih dalam proses pembayaran. Oleh karena itu, pada Triwulan III diharapkan dapat mempercepat pelaksanaan program dan kegiatan serta penyerapan anggaran, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun rincian belanja berdasarkan program/kegiatan/subkegiatan dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24.
Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Program dan Kegiatan Ernaldi Bahar Triwulan II Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan (Outcome/Output)	Satuan	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)	Sumber Pendanaan (APBD/BLUD /DAK)
							(Rp)	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Persentase terlaksananya program penunjang urusan pemerintahan daerah	%	100%	53,42	Rp 34.413.594.000	Rp17.489.773.620	50,82	53,42	APBD
1.1	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase terlaksananya kegiatan administrasi umum perangkat daerah	%	100%	0%	Rp 251.570.000	Rp -	0,00	0,00	APBD
1.1.1	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah paket peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan	paket	1 paket	0 paket	Rp 251.570.000	Rp -	0,00	0,00	APBD
1.2	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persentase barang milik daerah yang tersedia	%	100%	0%	Rp 195.000.000	Rp -	0,00	0,00	APBD
1.2.1	Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah unit kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan	unit	5 unit	0 unit	Rp -	Rp -	0,00	0,00	APBD
1.2.2	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah unit sarana dan prasarana gedung kantor atau bangunan lainnya yang disediakan	unit	27 unit	0 unit	Rp 195.000	Rp -	0,00	0,00	APBD
1.3	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase terlaksananya kegiatan penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah	%	100%	41,67%	Rp 5.967.024.000	Rp2.667.379.419	44,70	50,00	APBD
1.3.1	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah laporan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik yang disediakan	laporan	12 laporan	6 laporan	Rp 2.712.000.000	Rp 1.155.969.419	42,62	50,00	APBD

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan (Outcome/Output)	Satuan	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)	Sumber Pendanaan (APBD/BLUD /DAK)
							(Rp)	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.3.2	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan	laporan	12 laporan	6 laporan	Rp 3.255.024.000	Rp 1.511.410.00	46,43	50,00	APBD
1.4	Peningkatan Pelayanan BLUD	Persentase terlaksananya kegiatan peningkatan pelayanan BLUD	%	100%	55,00%	Rp28.000.000.000	Rp14.822.394.201	52,94	55,00	BLUD
1.4.1	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Jumlah BLUD yang menyediakan pelayanan dan penunjang pelayanan	unit kerja	1 unit kerja	55,00%	Rp 28.000.000.000	Rp 14.822.394.201	52,94	55,05	BLUD
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase terpenuhinya program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	%	80%	40,00%	Rp 18.207.304.658	Rp 3.395.429.100	18,65	27,86	APBD
2.1	Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	Persentase terpenuhinya fasilitas pelayanan, sarana, prasarana dan alat kesehatan untuk UKP, Rujukan, UKM dan UKM rujukan tingkat daerah provinsi	%	85%	40,00%	Rp 18.207.304.658	Rp 3.395.429.100	18,65	27,86	APBD
2.1.1	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	Jumlah sarana, prasarana dan alat kesehatan yang dilakukan rehabilitasi dan pemeliharaan oleh rumah sakit	gedung	8 gedung	0 gedung	Rp 13.436.464.000	Rp 1.432.673.100	10,66	20,00	APBD
2.1.2	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	Jumlah alat kesehatan/alat penunjang medik fasilitas layanan kesehatan yang disediakan	unit	12 unit	6 unit	Rp 4.770.840.658	Rp 1.962.756.000	41,14	50,00	APBD
2.1.3	Pengadaan Barang Penunjang Operasional	Jumlah sarana di fasilitas layanan kesehatan yang disediakan	unit	2 unit	0 unit	Rp -	Rp -	0,00	0,00	APBD

No	Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan (Outcome/Output)	Satuan	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik (%)	Sumber Pendanaan (APBD/BLUD /DAK)
							(Rp)	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Rumah Sakit									
3	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase terpenuhinya program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	%	100%	0%	Rp 123.750.000	Rp -	0,00	0,00	APBD
3.1	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi	Persentase terpenuhinya kegiatan advokasi, pemberdayaan, kemitraan, peningkatan peran serta masyarakat dan lintas sektoral tingkat daerah provinsi	%	100%	0%	Rp 123.750.000	Rp -	0,00	0,00	APBD
3.1.1	Peningkatan Upaya Advokasi Kesehatan, Pemberdayaan, Penggalangan Kemitraan, Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi	Jumlah dokumen hasil advokasi kesehatan, pemberdayaan, penggalangan kemitraan, peran serta masyarakat dan lintas sektor tingkat daerah provinsi	dokumen	15 dokumen	0 dokumen	Rp 123.750.000	Rp -	0,00	0,00	APBD
	Jumlah : 3 Program/6 kegiatan/ 10 Sub Kegiatan					Rp52.744.648.658	Rp20.885.202.720	39,60	44,47	

BAB IV

PENUTUP



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan yang disajikan ini berisikan pelaksanaan dari serangkaian rencana program dan sasaran yang mengacu kepada tujuan dari Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan yang tertuang pada Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024 - 2026.

Dalam pencapaian tujuan tersebut tidak dapat dipungkiri sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, selain itu diperlukan kerja sama yang baik antar bagian/bidang pelayanan yang ada sebagai sumber perencanaan dan sekaligus pelaksanaan dari kegiatan program yang dilaksanakan pada Tahun 2025.

Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan menyadari bahwa beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan perlu mendapatkan perhatian untuk perbaikan dan evaluasi, agar dapat meningkatkan kinerja yang sudah dicapai. Input berupa Sumber Daya Manusia baik kuantitas maupun kualitas dan ketersediaan dana masih menjadi permasalahan dan kendala utama dalam melaksanakan program kegiatan.

Kami yakin bahwa dengan tekad kerja didasari rasa kebersamaan setiap SDM yang ada, serta menanamkan budaya kerja serta sadar akan Visi dan Misi Rumah Sakit, diharapkan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan mampu memenuhi pencapaian kinerja yang lebih baik.

Selanjutnya kami menyadari bahwa penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan laporan ini.

Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya demi meningkatkan pelaksanaan tugas jajaran Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan pelayanan dimasa – masa yang akan datang.

Palembang, 04 Juli 2025

Direktur
Rumah Sakit Ernaldi Bahar
Provinsi Sumatera Selatan



dr. Yumidiansi F, M.Kes
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 196606151996032001

LAMPIRAN



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jalan Gubernur H. Muhammad Ali Amin Kel. / Kec. Alang-Alang Lebar Palembang
Telp. (0711) 5645126 Fax. (0711) 5645124
Laman : www.rs-erba.go.id; Pos-el : layanan@rs-erba.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. YUMIDIANSI F., M.Kes
Jabatan : DIREKTUR RS ERNALDI BAHAR PROV. SUMSEL

selanjutnya disebut Pihak Pertama.

Nama : ELEN SETIADI, S.H., M.S.E.
Jabatan : Pj. GUBERNUR SUMATERA SELATAN

selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 31 Januari 2025

Pihak Kedua
Pj. GUBERNUR SUMATERA SELATAN,

ELEN SETIADI, S.H., M.S.E.

Pihak Pertama
DIREKTUR RS ERNALDI BAHAR
PROVINSI SUMATERA SELATAN,

dr. YUMIDIANSI F., M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 196606151996032001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR
PROVINSI SUMATERA SELATAN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	2	3		4
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	82 %
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat	85 %
		3	Persentase Implementasi Intervensi Safeward	70 %
2	Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di Rumah Sakit	4	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	100 %
3	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	100 %
4	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Ernaldi Bahar	6	Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	81,51
		7	Persentase tindak lanjut temuan BPK	100 %
		8	Persentase sarana prasarana standar RS Khusus Kelas A	82 %

Program	Anggaran	Keterangan
1 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp 36.193.469.000	APBD dan BLUD
2 Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 8.903.283.067	APBD
3 Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Rp 385.200.000	APBD

Palembang, 21 Januari 2025

Pj. GUBERNUR SUMATERA SELATAN,



ELEN SETIADI, S.H., M.S.E.

DIREKTUR RS ERNALDI BAHAR
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



dr. YUMIDIANSI F., M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 196606151996032001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Gubernur H. Muhammad Ali Amin Kel. / Kec. Alang-Alang Lebar Palembang
Telp. (0711) 5645126 Fax. (0711) 5645124
Laman : www.rs-erba.go.id; Pos-el : layanan@rs-erba.go.id



RENCANA KINERJA TAHUNAN
RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	Target
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	82
			2	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85
			3	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	70
		Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di RS	4	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100
2	Meningkatnya pemanfaatan sebagai RS Pendidikan	Meningkatnya mutu RS Pendidikan	5	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100
3	Meningkatnya pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya tata kelola pemerintahan daerah di RS Eraldi Bahar	6	Nilai SAKIP RS Eraldi Bahar	-	81,51
			7	Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100
			8	Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	82

Palembang, 04 Desember 2024

DIREKTUR,


dr. YUMIDIANSI F., M. Kes
Pembina Utama Muda / IVc
NIP. 196606151996032001



PENGUKURAN KINERJA S.D. TRIWULAN II TAHUN 2025
RS ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Rumus perhitungan	Cara Perhitungan*	Realisasi per Bulan						Hasil Perhitungan Realisasi s.d. TW II Tahun 2025 (Akumulasi)	Realisasi s.d. TW IITahun 2025	Tingkat Capaian (%)	Keterangan
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 (=14/4*100%)	16
1	Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi	%	82	(Jumlah SDM PNS yang mengikuti peningkatan kompetensi sesuai jabatan /Jumlah seluruh PNS di RS) x100%	Jumlah ASN yang mengikuti peningkatan kemampuan SDM (N)	16	13	6	11	261	2	309	85,12	103,81	Pegawai yang sudah mengikuti peningkatan kompetensi pada bulan sebelumnya tidak dihitung lagi, sehingga tidak terjadi pengulangan data pegawai
					Jumlah seluruh ASN (D)	316	316	315	315	319	363	363			
					Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi per bulan (N/D) (%)	5,06	4,11	1,90	3,49	81,82	0,55	85,12			
					Persentase peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi (akumulasi dari Januari s.d. bulan berjalan) (%)	5,06	4,11	1,90	3,49	81,82	0,55	85,12			
2	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85	Jumlah dari setiap unsur pelayanan yang didapat dari survei kepuasan pelanggan / jumlah unsur pelayanan	Hasil survei kepuasan masyarakat (dilakukan per triwulan)	89,30			89,30			89,30	89,30	105,06	Perhitungan survei dengan jumlah responden sesuai
3	Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i>	%	70	(Jumlah pasien yang mendapat intervensi <i>safewards</i> sesuai kriteria /jumlah seluruh pasien rawat inap jiwa x100%	Jumlah pasien yang mendapat intervensi <i>safewards</i> sesuai kriteria (N)	348	342	228	247	291	302	1758	88,88	126,97	
					jumlah seluruh pasien rawat inap jiwa (D)	396	389	258	283	325	327	1978			
					Persentase implementasi intervensi <i>safewards</i> (N/D) (%)	87,88	87,92	88,37	87,28	89,54	92,35	88,88			
4	Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa	%	100	(Jumlah program atau kegiatan layanan unggulan yang tercapai/jumlah target program atau kegiatan layanan unggulan) x 100%	Jumlah program atau kegiatan layanan unggulan yang tercapai (N)	2	2	2	2	2	2	2	100,00	100,00	
					jumlah target program atau kegiatan layanan unggulan (D)	2	2	2	2	2	2	2			
					Persentase pertumbuhan pemanfaatan layanan unggulan kesehatan jiwa (N/D) (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Rumus perhitungan	Cara Perhitungan*	Realisasi per Bulan						Hasil Perhitungan Realisasi s.d. TW II Tahun 2025 (Akumulasi)	Realisasi s.d. TW IITahun 2025	Tingkat Capaian (%)	Keterangan
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 (=14/4*100%)	16
5	Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktek	%	100	(Jumlah mahasiswa yang lulus ujian praktek / jumlah seluruh mahasiswa yang praktek di RS) x 100%	Jumlah mahasiswa yang lulus ujian praktek (N)	212			528			740	100,00	100,00	Perhitungan dilakukan per triwulan
					Jumlah seluruh mahasiswa yang praktek di RS (D)	212			528			740			
					Persentase kelulusan mahasiswa ujian praktekl (N/D) (%)	100,00			100,00			100,00			
6	Nilai SAKIP RS Ernaldi Bahar	-	81,51	Nilai hasil evaluasi penilaian SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) yang dilakukan oleh APIP pada RS Ernaldi Bahar		0,00			0,00			0,00	0,00	0,00	Evaluasi SAKIP dilakukan per tahunan
7	Persentase tindak lanjut temuan BPK	%	100	(Jumlah temuan BPK yang ditindaklanjuti / jumlah seluruh temuan BPK di RS) x 100%	Jumlah temuan BPK yang ditindaklanjuti (N)	1						1	100,00	100,00	Pemeriksaan BPK atas laporan keuangan dilakukan per tahunan
					Jumlah seluruh temuan BPK di RS (D)	1						1			
					Persentase tindak lanjut temuan BPK (N/D) (%)	100,00						100,00			
8	Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A	%	82	(Jumlah realisasi sarana, prasarana, alat kesehatan/Jumlah standar sarana, prasarana, dan alat kesehatan Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A) x 100% (Diambil dari data Tingkat Kelengkapan Data SPA pada Aplikasi ASPAK Kemenkes)	Data Sarana (S) (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	79,46	89,13	89,13	77,88	94,98	Berdasarkan isian Aplikasi ASPAK (Aplikasi Sarana Prasarana, Alat Kesehatan) Kemenkes
					Data Prasarana (P) (%)	62,79	62,79	62,79	62,79	70,27	86,67	86,67			
					Data Alat Kesehatan (A) (%)	53,78	53,78	53,78	53,78	59,93	53,27	53,27			
					Persentase sarana prasarana standar RS khusus kelas A (Didapat dari Akumulasi kelengkapan (50S+20P+30A)) (%)	78,69	78,69	78,69	78,69	71,76	77,88	77,88			

*N = numerator (pembilang)
D = denominator (penyebut)

Palembang, 04 Juli 2025
Direktur RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan



dr. Yumidiansi F, M.Kes
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 196606151996032001